

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
DIAN FITRI RAHMAWATI
NIM. 1917406024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Fitri Rahmawati
NIM : 1917406024
Jenjang : S-1
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, tidak dibuatkan oranglain, bukan kutipan juga bukan terjemahan. Kutipan dari karya orang lain, saya berikan tanda citasi dan tertulis dalam daftar pustaka. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purbalingga, 13 September 2024

Saya yang menyatakan,



Dian Fitri Rahmawati

NIM. 1917406024

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

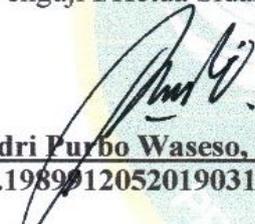
Yang disusun oleh : Dian Fitri Rahmawati, NIM : 1917406024, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

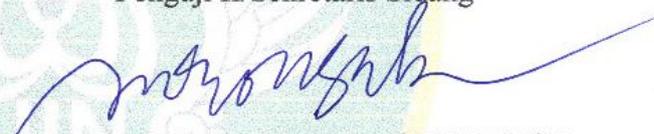
Purwokerto, 15 Oktober 2024

disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

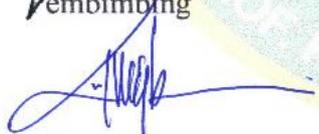
Penguji II/Sekretaris Sidang


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP.1989012052019031011


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198405022015031006

Pembimbing

Penguji Utama


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dian Fitri Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Dian Fitri Rahmawati
NIM : 1917406024
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini
di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 September 2024

Pembimbing,



Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 199401162019032020

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

Dian Fitri Rahmawati
NIM. 1917406024

Abstrak : Karakter merupakan gabungan antara etika dan moral yang membentuk perilaku baik buruk seorang individu. Pembentukan karakter memerlukan waktu yang relatif panjang dan menggunakan cara termudah dalam implementasinya. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah berperan menjalankan peran sebagai teladan, pembimbing, penyemangat, penilai dan perancang pengembangan sesuai dengan kompetensi personal dalam empat kompetensi wajib guru. Salah satu lembaga yang memiliki program dan kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter adalah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Penelitian ini bertujuan menganalisis lebih lanjut mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif yakni data di lapangan direduksi serta dianalisis untuk kemudian dijabarkan lebih lanjut secara deskripsi. Berdasarkan analisis hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa peran sebagai *role model* dilaksanakan dengan mencontohkan perilaku yang baik dan sopan santun, peran pembimbing dengan membuat kebiasaan baik untuk anak, peran motivator/penyemangat dilaksanakan dengan pemberian *reward* (penghargaan), peran penilai melalui proses observasi dan unjuk kerja kemudian didokumentasi dalam lembar penilaian. Adapun peran perancang pengembangan dilaksanakan dengan pengagendaan rapat rutin 2x dalam sebulan.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

**THE ROLE OF TEACHERS IN FORMING THE CHARACTER OF
EARLY CHILDOOD AT TK IT BINA PUTRA
MULIAPURBALINGGA**

Dian Fitri Rahmawati
NIM. 1917406024

***Abstract :** Character is a combination of ethics and morals that shape an individual's good and bad behavior. Character formation takes a relatively long time and uses the easiest way to implement it. Teachers as substitutes for parents in schools play a role as role models, mentors, encouragers, assessors and development designers in accordance with personal competencies in the four mandatory teacher competencies. One institution that has learning programs and activities that support character formation is TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. This research aims to further analyze the role of teachers in forming the character of early childhood at the Bina Putra Mulia Purbalingga IT Kindergarten. The type of research used is Qualitative Descriptive, that is, data in the field is reduced and analyzed and then explained further in a descriptive manner. Based on the analysis of research results in the field, data obtained that the role of a role model is carried out by exemplifying good behavior and good manners, the role of a mentor is by creating good habits for children, the role of a motivator/encouragement is carried out by giving rewards, the role of an assessor is through the process of observation and The performance is then documented in an assessment sheet. The role of development designer is carried out by scheduling regular meetings twice a month.*

***Keywords:** Character Formation, Early Childhood*

MOTTO

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”¹

-Ki Hajar Dewantara-



¹ <https://amp.kontan.co.id/news/25-quotes-ki-hajar-dewantara-tentang-pendidikan-yang-penuh-semangat-yuk-bagikan>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga”**. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Nurochman dan Ibu Suherti yang selalu mendo'akan dan memberikan restu dukungan moral dan material di setiap langkah dan urusan.
2. Kakak perempuan dan kakak laki-laki yang selalu mendukung di setiap proses perkuliahan.
3. Suami saya, Ronis. Terimakasih selalu mendukung pada setiap proses perkuliahan.
4. Anak saya tercinta, Azriel Satya Prayogi. Terima kasih sudah mau bekerjasama dalam proses penyusunan skripsi.
5. Almameter saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag. M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. , selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A, selaku Penasehat Akademik PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Intan Nur Azizah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang Telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan Menyusun skripsi ini.
10. Rohyanti, S.Pd. AUD. selaku Kepala TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga yang telah berperan serta dan memberi izin melakukan penelitian di sekolah.

11. Rekan guru selaku guru TK IT Bina Putra Mulia yang telah berperan serta dalam penelitian.
12. Kedua orang tua, Bapak Nurochman dan Ibu Suherti yang selalu mendo'akan dan memberikan restu dukungan moral dan material di setiap langkah dan urusan.
13. Kakak perempuan dan kakak laki-laki yang selalu mendukung di setiap proses perkuliahan.
14. Almameter saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
15. Sahabat - sahabat saya yang selalu mensupport, menanyakan perkembangan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Purwokerto, 13 September 2024

Penulis



Dian Fitri Rahmawati

NIM. 1917406024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	4
1. Peran Guru.....	4
2. Karakter Anak Usia Dini.....	7
3. Anak Usia Dini.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Guru	10
1. Definisi Peran.....	10
2. Definisi Guru.....	12
3. Kode Etik Guru	13
4. Tugas dan Peran Guru	14
5. Karakteristik Guru.....	17

B. Pembentukan Karakter	18
1. Karakter	18
2. Metode Pembentukan Karakter	24
C. Anak Usia Dini	31
D. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.....	34
1. Guru sebagai <i>Role Model</i>	34
2. Guru sebagai Pembimbing dan Pelatih	35
3. Guru sebagai Penyemangat	35
4. Guru sebagai Evaluator/Penilai	35
5. Guru sebagai Perancang Pembelajaran	36
E. Penelitian Terkait	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga	44
B. Hasil dan Pembahasan	45
C. Hambatan – Hambatan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piramida peran orangtua terhadap perkembangan

Gambar 2 Guru mencontohkan cara berpakaian syar'i

Gambar 3 Praktek sholat dhuha berjamaah di sekolah

Gambar 4 Pembiasaan kemandirian di pagi hari

Gambar 5 Pemberian teguran/nasihat

Gambar 6 Pelaksanaan Evaluasi dan Perancangan Pengembangan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Transkrip Observasi
- Lampiran 6 Data Pendidik
- Lampiran 7 Format Penilaian
- Lampiran 8 Pelaksanaan Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan pembentukan karakter di TK IT Bina Putra
Mulia Purbalingga
- Lampiran 10 Kurikulum Sekolah
- Lampiran 11 Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 12 Surat Keterangan Dekan
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Pengumuman Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 23 Sertifikat BTA – PPI
- Lampiran 24 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 25 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 26. Sertifikat PPL
- Lampiran 27 Surat Keterangan Sumbangan Buku Perpustakaan

Lampiran 28 Blangko Bimbingan skripsi

Lampiran 29 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 30 Cek turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan kehidupan awal masa kritis bagi seluruh manusia. Rentang periode ini adalah berkisar usia 0 hingga 7 tahun. Setidaknya ada enam aspek perkembangan anak pada anak usia dini (AUD) yang perlu dikembangkan secara terencana dan optimal. Semua perkembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi. Kegagalan tumbuh dan berkembang pada usia ini berdampak pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan anak usia dini dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan formal yakni lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang terdiri atas Kelompok Bermain (KB), PAUD, dan atau Taman Kanak – Kanak (TK).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Septiani (2019)² menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya membina anak dari lahir hingga usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan menuju jenjang pendidikan berikutnya. Upaya pembinaan dilaksanakan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi pada perkembangan jasmani rohaninya serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu nilai yang perlu ditingkatkan sejak dini adalah nilai karakter pada anak yang meliputi kemandirian, kesopanan, kasih sayang, kedisiplinan, dan nilai persahabatan.

Penanaman nilai karakter menjadi poin penting sebelum ilmu pengetahuan. Karakter atau adab yang membedakan antara manusia dan hewan. Sebagaimana pepatah arab yang berbunyi “*Adab itu lebih tinggi daripada ilmu*”.³ Dewasa ini sudah bisa dilihat di lingkungan banyak terjadi masalah yang berkaitan dengan karakter anak seperti penurunan moral dan

² Septiani, A. (2019). *Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak - Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

³ Ust. Muh Abdul Basyit, S. (2023, April 3). *Diatas Ilmu Ada Adab*. Dipetik Juni 28, 2024, dari SMPIT Insan Mulia Pati:

karakter anak, kurangnya nilai kesopanan pada pendidik atau guru, berkata kotor kepada teman, bertindak seenaknya sendiri, enggan untuk berbagi, memilih – milih teman, *bullying*, serta kurangnya kedisiplinan. Contoh lain yaitu ketika seorang siswa menyuruh gurunya tanpa meminta bantuan, tidak memberi izin ketika mengambil sesuatu yang bukan miliknya, tidak menyapa ketika masuk kelas dan sebagainya. Meski terlihat sepele, masalah ini bisa menjadi besar jika tidak ada tindakan pendisiplinan.

Karakter merupakan integrasi dari etika dan moral. Moralitas lebih mengedepankan kualitas perilaku atau tindakan apakah baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang berlaku pada masyarakat tertentu. Pada saat yang sama, moralitas tatanan tersebut menekankan pada apa yang hakikatnya manusiawi. Keosoma dalam Kosim (2022)⁴ mengungkapkan, pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang harus dipraktikkan oleh suatu masyarakat jika ingin hidup dan bekerja secara damai dan tenteram.

Pendidikan karakter meliputi penanaman nilai luhur yang sesuai dengan norma sosial di masyarakat. Lebih luas, pendidikan karakter termasuk menanamkan nilai pancasila seperti nilai agama, kejujuran, toleransi, kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, disiplin, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, dan bertanggung jawab (Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). Penanaman karakter pada anak usia dini bermakna sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan baik dalam kehidupan.

Pembentukan nilai karakter membutuhkan waktu yang panjang dan harus dimulai sedini mungkin. Besar harapan kelak anak didik dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari – hari sebagai masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan cara paling mudah yakni membiasakan anak dengan kata tolong, maaf, terimakasih, permisi.

Pembentukan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Guru atau pendidik sebagai

⁴ Kosim, A. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter . *Hartaki : Journal of Islamic Education*, 13-22.

tokoh utama dalam suatu pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anak. Selain sebagai fasilitator, guru berperan sebagai role model, motivator, pembimbing, pelatih dan penilai. Guru diharapkan mampu memberikan contoh tindakan yang baik pada anak, memberikan teladan sesuai kompetensi personal dalam empat kompetensi wajib yang dimiliki guru. Guru diharapkan juga mampu mengarahkan, membina, membimbing, mengingatkan serta mengevaluasi dalam pembentukan kebiasaan baik yang baru. Mengapa demikian? Sejatinya pembentukan karakter merupakan proses berulang, membutuhkan waktu panjang di mana dapat terjadi penurunan semangat berbuat baik yang disebabkan banyak faktor di lingkungan.⁵

Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TK IT) Bina Putra Mulia Purbalingga merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah cukup baik dalam membentuk karakter anak. Terlihat dalam pengamatan, pendidik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga mulai membiasakan anak mengucapkan kata ajaib (tolong, minta maaf, terimakasih, permissi). Pendidik di sana juga rutin memberikan kegiatan pembelajaran yang mendorong anak memiliki karakter *rahmatan lil 'alamin*. Anak didik mulai memiliki sopan santun yang baik. Terlihat saat peneliti mendatangi sekolah tersebut, salah satu anak mengucapkan “permissi” dan “maaf” saat ingin berkenalan dengan peneliti. Beberapa anak juga terlihat membungkukkan badan saat hendak lewat di depan peneliti serta terlihat beberapa anak yang berusaha berbagi makanan minuman dengan temannya.

Menurut penuturan kepala sekolah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, penanaman karakter dan pembiasaan baik sudah termasuk dalam kurikulum dan menjadi program unggulan dari lembaganya. Pembentukan karakter sudah terdokumentasi dan tersosialisasikan dengan baik kepada wali murid dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) kedatangan hingga penjemputan anak. Para orangtua mengaku sangat terbantu dan bersyukur

⁵ Wati, Reni Setya, (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

dengan pembiasaan yang dilaksanakan di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji peranan guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga agar nantinya menjadi referensi bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya serta mampu mengimplementasikannya dengan baik.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru

Peran adalah tindakan seorang individu dalam situasi tertentu.⁷ Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran diawali dari perencanaan hingga evaluasi. Bagi guru di perguruan tinggi (atau yang disebut sebagai dosen), guru memiliki peran tambahan berupa penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam hal ini, guru yang dibahas adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD berperan melaksanakan pembelajaran secara kompleks dan menyeluruh. Pembelajaran yang direncanakan hendaklah menarik, menantang, menyenangkan serta mampu menstimulasi perkembangan anak. Mengapa demikian? Karena PAUD adalah pondasi dasar pendidikan selanjutnya. Kuat tidaknya pondasi berpengaruh pada kemampuan anak menjalani jenjang pendidikan berikutnya. Selanjutnya, guru PAUD berperan sebagai *role model*, pembimbing dan pelatih, penyemangat, penilai, dan perancang pengembangan.

⁶ Dewi. (2023, September 6). *Pembiasaan Baik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga*. (Dian, Pewawancara)

⁷ Fitriani. (2022). *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

a. Sebagai contoh atau *role model*

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (masa *imitative*).

b. Sebagai pembimbing dan pelatih

Pembentukan karakter anak usia dini memerlukan program yang sederhana dan dapat dilaksanakan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pembentukan karakter sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.

c. Sebagai penyemangat atau motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, perlu pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

d. Sebagai Penilai

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

e. Sebagai Perancang Pengembangan

Perancangan dilakukan setelah pelaksanaan penilaian selesai. Peran ini dijalankan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi proses pembentukan karakter anak usia dini. Perancangan dilaksanakan supaya proses pembentukan karakter anak lebih terarah dan meminimalisir kesalahan atau kekurangan yang terjadi sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud berfokus pada proses pembentukan karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

2. Karakter Anak Usia Dini

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari berbagai proses cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁸ Karakter bisa disebut juga sebagai identitas atau wajah bangsa. Baik buruk karakter generasi bangsa berpengaruh pada citra negara. Karakter harus dibiasakan melalui pemberian contoh, bukan hanya teori dan lembar kerja. Ada beberapa karakter dasar yang perlu dimiliki anak, seperti peduli, kerjasama, berani, adil, jujur, mandiri, sabar dan masih banyak lagi. Meski terlihat kompleks, bukan berarti hal tersebut mustahil untuk ditanamkan pada anak. Orangtua bekerjasama dengan guru dapat memberikan contoh dan mulai melakukan pembiasaan sedini mungkin. Anak akan lebih mudah mencontoh suatu perilaku mengingat sifat anak yang mempelajari sesuatu secara konkrit, menggunakan organ sensori dan *learning by doing*.

Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter dasar yang sudah disebut di atas di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, *The National Assosiation for the Education for Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.

⁸ Maryatun, I. B. (2016, Juni). Peran pendidik dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 747-752.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : Menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembentukan karakter Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua bisa memahami mengenai pembentukan karakter Anak Usia Dini serta dapat mengoptimalkannya.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan bahan ajar dan solusi bagi guru dalam membentuk karakter pada anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I merupakan bab pendahuluan atau pengantar yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk perbaikan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Definisi Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran menurut istilah adalah tindakan yang diharapkan di masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang berarti kewajiban dalam suatu usaha atau pekerjaan.⁹ Peran biasanya diberikan secara struktural meliputi norma, harapan, dan tanggungjawab. Seseorang yang memiliki peran akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya.

Definisi lain menyebutkan peran adalah pengaruh yang timbul akibat hubungan sosial, status atau kedudukan sosial serta akan berlangsung baik jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai statusnya. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah tanggungjawab yang diberikan pada seorang individu menyesuaikan

⁹ Afilaily, N. (2022, September 1). *Etheses IAIN Kediri*. Dipetik Juni 28, 2024, dari Etheses IAIN Kediri: https://etheses.iainkediri.ac.id/3527/3/931328015_bab2.pdf

¹⁰ Torang, & Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan)*. Bandung: Alfabeta.

norma atau aturan yang berlaku di masyarakat dengan harapan orang yang diberikan peran dapat menjalankannya dengan baik.

Peran terdiri dari 3 unsur, yaitu kepercayaan, harapan dan perilaku sesuai peran. Apabila ketiga komponen tersebut saling bersinergi maka akan terjalin interaksi sosial yang lancar dan berkesinambungan. Menurut bentuknya, peran dibagi menjadi 3 yaitu peran aktif, peran partisipatif serta peran pasif. Peran Pasif yakni sumbangan dari anggota yang bersifat pasif atau tidak terlihat menonjol.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Strategi mendapatkan dukungan sosial
- c. Alat komunikasi memperoleh informasi terkait pengambilan keputusan.

Peran menurut *Bruce J. Cohen*, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. Definisi Guru

Sudah dari lama guru dipandang sebagai profesi yang mulia dan menjanjikan. Seseorang yang berstatus sebagai guru dipandang sebagai orang yang memiliki derajat setingkat lebih tinggi di masyarakat dan harus dihormati. Padahal profesi guru tidaklah hanya sebatas itu. Ada banyak tantangan yang perlu dilalui oleh seorang guru, yakni mengajar, membimbing, mengayomi, mencerdaskan peserta didik serta mencetak karakter anak bangsa yang baik.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merujuk pada seorang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. *J.E.C. Gericke* dan *T. Roorda* menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, agung, penting, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris, *teacher* / *educator*, berarti pengajar atau pendidik.¹¹

Menurut bahasa Jawa, kata “guru” merupakan akronim dari kata “*digugu*” dan “*ditiru*”. “*Digugu*” artinya diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “*ditiru*” diartikan dengan diteladani tindakannya. Sederhananya, guru adalah orang yang mentransfer ilmu kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu seperti masjid, surau, rumah dan sebagainya. Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. *Murabbi* berarti orang yang memiliki sifat rabbani yakni bijaksana, bertanggungjawab dan kasih sayang. *Muallim* bermakna sebagai orang yang menguasai ilmu secara teoritis serta mempunyai kreativitas. Sedangkan *muaddib* berarti pengajar khusus mengenai etika, moral dan akhlak di istana.

¹¹ Sawitri, Y. (2020). *Makalah Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Pandangan lain mengatakan bahwa guru adalah orang yang secara sadar mengarahkan perilaku individu hingga terbentuk proses pendidikan. Jika guru dapat menjadi teladan dalam lingkungan pendidikan, maka proses berjalan lancar. Guru dianggap juga sebagai orangtua di sekolah. Tanggung jawab berat dalam mendidik anak berada di pundak guru. Maka dari itu, hendaknya guru memiliki sikap jujur dan ikhlas.

Guru adalah pendidik vokasi yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam arti khusus, menurut agama Hindu, guru adalah lambang yang mengandung ilmu dan pembagi ilmu. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang berperan melakukan pendidikan serta pembelajaran di sekolah dengan tetap memperhatikan etika dan moral yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.

3. Kode Etik Guru

Kode etik profesi merupakan prinsip tingkah laku yang disepakati oleh anggota himpunan organisasi keprofesian tertentu. Dengan begitu, kode etik guru dapat diartikan sebagai kesepakatan tingkah laku yang disetujui oleh lembaga persatuan guru. Di Indonesia, kode etik disusun oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dengan mencakup 2 hal penting yakni pernyataan sikap dasar yang berkaitan dengan keprofesian dan rujukan teknis operasional dalam sembilan poin batang tubuhnya, yaitu :

- a. Pembentukan pribadi peserta didik.
- b. Kejujuran profesional.
- c. Jujur terhadap informasi tentang peserta didik.
- d. Membina kehidupan sekolah.
- e. Wali siswa dan masyarakat.
- f. Peningkatan mutu diri.

- g. Hubungan dengan rekan kerja.
- h. Organisasi profesi.
- i. Pemerintah dan kebijakannya di bidang pendidikan.

Selain kode etik guru Indonesia, ada ikrar guru Indonesia. Di antaranya :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengimplementasikan nilai luhur Pancasila.
- c. Berkomitmen mewujudkan tujuan nasional.
- d. Bersatu dalam organisasi berlandaskan kekeluargaan.
- e. Menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia.

4. Tugas dan Peran Guru

Guru merupakan profesi yang tidak akan tergerus zaman. Guru memegang peranan penting yang tidak dapat digantikan oleh teknologi manapun. Terlebih perannya di era serba teknologi saat ini dalam membentuk karakter peserta didik. Tugas pengajaran dan pemberian materi bisa saja digantikan oleh teknologi atau mesin. Akan tetapi, tugas dalam menanamkan, membiasakan, membentuk karakter yang baik hanya mampu dilakukan oleh seorang guru profesional dan hal tersebut dapat diwujudkan jika guru tidak berhenti belajar dan mengembangkan diri.

Secara umum, guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai motivator, fasilitator, pendidik, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik agar menjadi manusia berkualitas yang memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimum. Kinerja guru tercermin pada peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

Ada banyak pendapat mengenai tugas dan peran seorang guru. Menurut Hartanto dan Purwanto dalam Joen, Purnamawati, & Amiruddin, (2022),¹² tugas utama guru mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

¹² Joen, S., et.al (2022). *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Palu, Sulawesi Tengah: Magama.

- a. Perencanaan Pembelajaran
 - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - 2) Menyusun bahan ajar secara runut, logis kontekstual dan terbarukan.
 - 3) Merencanakan pembelajaran efektif.
 - 4) Memilih sumber belajar/media pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Pembelajaran dan strategi efektif.
 - 2) Menguasai materi pembelajaran.
 - 3) Menggunakan media belajar.
 - 4) Melibatkan siswa dalam pembelajaran.
 - 5) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat
 - 6) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
 - c. Penilaian Pembelajaran
 - 1) Menyusun pedoman evaluasi untuk menilai kemajuan dan keberhasilan belajar.
 - 2) Menggunakan strategi dan metode penilaian.
 - 3) Memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian.
- Menurut Setiani, dkk (2022)¹³ Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:
- a. Korektor yaitu melakukan penilaian terhadap hasil belajar dan tingkah laku anak.
 - b. Inspirator yaitu memberikan contoh yang baik, selalu memperlihatkan karakter baik.
 - c. Informator yaitu pemberi informasi yang baik dan benar.
 - d. Organisator yaitu mengelola kegiatan akademik dan non akademik.
 - e. Motivator yaitu mendorong siswa agar tetap berusaha menerapkan pembiasaan karakter yang baik.
 - f. Inisiator yaitu menjadi pencetus ide-ide kemajuan.

¹³ Setiani, A., et.al. (2022, Januari). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Online Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas X BDP SMK Pasundan 4 Bandung). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VI(1), 94-107.

- g. Fasilitator yaitu dapat menyediakan fasilitas belajar optimal.
- h. Pembimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.
- i. Demonstrator yaitu dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- j. Supervisor yang mengkritisi proses pembelajaran.
- k. Evaluator atau penilai.

Menurut Nita Priyanti dalam Kuliah Umum “Peran Pendidik dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” tanggal 10 September 2019, peran guru dijelaskan sebagai berikut :

- a. Meminimalkan peran sebagai *Learning Material Provider*. Materi pembelajaran saat ini sudah sangat mudah diperoleh dari berbagai sumber seperti RuangGuru, YouTube, Zenius, dan berbagai platform digital lain.
- b. Sebagai pendidik, fasilitator, dan tutor. Penyampaian materi tidak lagi berfokus pada model pembelajaran lama di mana guru membacakan dari buku teks lalu siswa mencatat. Guru bisa memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Guru lebih berperan mengarahkan dan membimbing agar penggunaan teknologi tidak menyimpang.
- c. Sebagai penginspirasi bagi kreativitas anak.
- d. Memiliki aneka model pembelajaran. Setiap anak memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Guru hendaknya bisa memahami dan memberikan model pembelajaran yang dapat menyentuk seluruh anak di kelas. Dalam konteks ini adalah pembentukan karakter. Guru bisa menyajikan permainan yang berfokus pada pembentukan karakter namun tetap menyenangkan dan bersifat menyeluruh.

Guru berperan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: etika bersikap, berbicara, berpakaian dan berhubungan baik dengan orang lain. Pembiasaan ibadah sholat dzuhur dan dhuha berjamaah di sekolah, membaca doa dan surat pendek,

memastikan siswa berpakaian rapih dan tepat waktu datang ke sekolah termasuk juga dalam pembimbingan pembiasaan baik.

5. Karakteristik Guru

Guru harus memiliki karakteristik atau sifat yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, salah satunya adalah sikap profesional yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, ketrampilan. Guru profesional harus menguasai pendidikan dan pengajaran secara mendalam. Selama proses belajar mengajar, guru hendaknya memiliki rasa sayang, tulus, dan ikhlas agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta anak dapat termotivasi aktif mengikuti pembelajaran.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, maka ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru, yaitu :

- a. Ketrampilan mendalami konsep dan ilmu pengetahuan.
- b. Memiliki satu keahlian di bidang tertentu sesuai profesinya.
- c. Memiliki tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Kepekaan terhadap dampak atas pekerjaannya di masyarakat.
- e. Terus berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan.

Munawir (2023) menyebutkan ada beberapa karakteristik lain yang perlu dimiliki guru profesional. Di antaranya :

- a. Taat pada peraturan perundangan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.
- b. Memelihara organisasi profesi sebagai wadah perjuangan serta pengabdian.
- c. Menciptakan lingkungan kekeluargaan di dalam atau di luar lingkungan kerja.
- d. Membimbing peserta didik sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- e. Taat pada pemimpin dengan menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.

f. Melayani siapapun yang membutuhkan bantuannya.¹⁴

Imam al – Ghazali dalam kitab *Ihya' al – 'Ulumuddin*, karakter khas seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Cinta pada anak didiknya sebagaimana orangtua kepada anak kandungnya.
- b. Ikhlas tanpa pamrih dalam mengajar.
- c. Mampu memotivasi serta menjadi contoh, teladan, dan pembangkit motivasi pada anak didiknya.
- d. Meniatkan pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah SWT.
- e. Mengamalkan ilmu yang diajarkan. Tidak hanya mentransfer ilmu saja, tapi perlu menjalankannya juga.
- f. Mampu menanamkan keimanan pada anak didiknya.
- g. Menjadi teladan yang baik.

B. Pembentukan Karakter

1. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tabiat, sifat kejiwaan, watak, akhlak yang membedakan antar individu. Karakter menurut istilah adalah sifat manusia yang terbentuk dari interaksi sosial. Kata *'character'* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna sifat dan sifat. Secara harfiah, karakter merupakan atribut atau wujud sebagai identitas seorang individu. Karakter sebagai konsep tindakan, sikap, dan praktik yang membentuk kepribadian individu. Proses ini berkaitan dengan penerimaan pesan atau informasi. Karakter tidak diwariskan. Meski demikian, karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan inti anak. Anak cenderung akan meniru apa yang ia lihat sehari – hari. Baru setelah anak dewasa, karakter yang sudah ada diasosiasikan dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang lebih luas.

¹⁴ Munawir. (2023, Februari). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384-390.



Gambar 1. Piramida Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Keluarga memegang peran penting untuk memberikan pendidikan pertama untuk anak. Peran ini didukung dengan kualitas kesehatan & gizi anak. Semakin baik kualitas kesehatan, maka akan semakin baik pula perkembangan anak. Penguatan kompetensi juga didukung oleh tumbuh kembang anak dan pengaruh lingkungan. Tanpa disadari lingkungan membawa pengaruh besar – meskipun tidak sebesar peran keluarga – bagi anak. Kadangkala terjadi perubahan sifat dan sikap setelah anak berbaur dengan lingkungan sekitar. Baik itu perubahan baik, maupun perubahan yang kurang baik. Ketika ketiga tingkatan itu dilalui dengan baik, maka kompetensi yang dimiliki oleh anak akan semakin baik.

Karakter menurut Foester dalam Adisusilo (2012) adalah seperangkat nilai-nilai yang menjadi kebiasaan hidup dan menjadi karakteristik konstan di dalamnya. Misalnya bekerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.¹⁵ Dalam pandangan Islam, karakter memiliki persamaan arti dengan akhlak. Akhlak merupakan sifat dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang melakukan tindakan tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dulu. Akhlak menjadi sikap yang mengakar pada jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang natural, refleksi tanpa pemikiran. Akhlak terbentuk dari perbuatan yang dilakukan berulang – ulang. Karakter menentukan pikiran dan tindakan

¹⁵ Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi, dalam setiap situasi. Dalam pandangan Islam, karakter yang baik adalah yang sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad SAW seperti benar (*ash – shidq*), cerdas (*fathanah*), amanah, menyampaikan, berakhlak mulia dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Sesuai firman Allah dalam Q.S. Al – Qolam ayat 4 yang artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung”.

Karakter bangsa Indonesia lebih pada pembiasaan perilaku sebagai warisan luhur nenek moyang, salah satunya adalah aspek Moral dan Nilai-nilai Agama. Moral dasar yang dikembangkan pada anak ada sekitar 16 unsur sebagai dasar penanaman karakter meliputi kepedulian dan empati, kerjasama, berani, keteguhan dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab, serta toleran.¹⁶

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dan interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri. Utamanya pemahaman bersifat individual, meski pemahaman karakter dominan anak ketika berada di kelompok juga penting. Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa :

1. Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.
2. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi. Agama dan sebagainya.
3. Perbedaan-perbedaan seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.
4. Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan dan lainnya.¹⁷

¹⁶ Schiller, Pam & Tamera Bryant. (2002). 16 Moral Dasar Bagi Anak. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

¹⁷ Danim Sud arman, Perkembangan Peserta Didik, (Alfabeta :Bandung 2017),hal.4

Menurut Kemdikbud, ada beberapa karakter yang perlu dikembangkan yakni Religius (kepatuhan sebagai pemeluk agama), Jujur, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan. (Kontribusi terhadap negara), Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Jiwa Sosial, dan Tanggung Jawab. Satu karakter yang mendasari seluruh karakter baik adalah karakter religius (kepatuhan sebagai pemeluk agama). Sila pertama Dasar negara Indonesia, Pancasila, sudah mengatur jelas bahwa setiap penduduknya wajib ber-Ketuhanan yang Maha Esa.

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁸ Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang

¹⁸ Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

Karakter religius dalam Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁹

Lemabaga pendidikan Islam seperti madrasah tujuan proses pembelajaran sudah waktunya lebih memprioritaskan ranah afektif dengan tidak mengenyampingkan penguasaan pada ranah kognitif. Pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan dan pengetahuan moral saja, namun sudah pada aspek implementasi.

Strategi pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, menurut Lichona menyebutkan terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

a. *Moral Knowing*

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga peserta didik dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW.

b. *Moral Feeling* atau *Moral Loving*

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang guru harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berakhlak terpuji sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau intropeksi diri.

¹⁹ Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (PSYCHO IDEA), Tahun 16, No.2, 2018, 132.

c. *Moral Doing* atau *Moral Action*

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat peserta didik secara mandiri mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti peserta didik semakin rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan lain-lain.²⁰

2. Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dimulai dari sejak dalam kandungan, bahkan sebelum seseorang menikah. Karakter dapat dibentuk, ditanamkan dan dibiasakan melalui beberapa metode. Metode diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Metode yang dipilih tentu menyesuaikan dengan karakteristik anak yang menjadi sasaran dengan memperhatikan objektivitas tingkah laku yang muncul. Membangun karakter adalah upaya sistematis untuk membantu siswa memahami nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran hingga perbuatan berdasarkan norma kehidupan sehari – hari. Pembentukan karakter di Indonesia hendaknya berlandaskan pada 3 hal sebagai berikut :

- a. Landasan Agama sesuai kepercayaan yang dianut mengingat Indonesia adalah negara yang beragama.
- b. Landasan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
- c. Landasan Budaya. Karakter yang ditanamkan pada anak hendaknya memperhatikan budaya masyarakat Indonesia, mengerucut pada budaya daerah tempat tinggal atau lokasi lembaga pendidikan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter anak usia dini, di antaranya :

- a. Keteladanan dan Contoh Langsung

Karakter anak usia dini adalah peniru, belajar secara konkret, dan senang terlibat langsung. Anak usia dini cenderung meniru tindakan di sekitar dibandingkan mendengar arahan tanpa contoh. Setiap perilaku yang dilihatnya dianggap sebagai perilaku yang boleh ditiru. Ia adalah

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 31.

peniru yang ulung. Tidak heran jika ada pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.” yang diartikan karakter anak tidak jauh dari orangtua atau gurunya.” Maka dari itu, penting bagi guru untuk bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat, menunjukkan sikap ramah, positif dan terintegrasi dengan tujuan pendidikan.

Teladan atau keteladanan dapat diartikan sebagai perbuatan yang patut dicontoh. Keteladanan (*al – qudwah/al - qidwah*) berarti keadaan ketika manusia mengikuti manusia lain dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Metode keteladanan dapat dilakukan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berbicara yang baik, menjaga kebersihan, merapikan barang, makan sambil duduk dan masih banyak lainnya. Termasuk keteladanan dalam beribadah seperti wudhu, sholat berjamaah, doa sholat, dzikir setelah sholat, doa untuk kedua orangtua, hingga menadahkan tangan saat berdoa kepada Allah.

Konsistensi sangat diperlukan dalam metode keteladanan. Karakter tidak bisa terbentuk hanya dengan satu atau dua kali contoh. Guru hendaknya mencontohkan secara berulang hingga terbentuk kebiasaan dan tanpa sadar anak melakukannya.²¹ Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan juga penting untuk diperhatikan sebagaimana Allah menyukai hamba-Nya yang menyampaikan kebaikan dan ia juga melakukannya.

Keteladanan dapat dilakukan secara sengaja/berpola dan spontan. Keteladanan sengaja disusun sesuai tujuan pembelajaran dan menggunakan metode yang beragam seperti membacakan kisah Nabi yang mengandung kisah kebaikan, sengaja membaca doa sebelum beraktivitas, dan bertutur kata yang baik. Adapun keteladanan spontan lahir secara tidak sengaja dan tidak disadari bahwa tindakan yang dilakukan ditiru atau dicontoh oranglain. Tingkat keberhasilan keteladanan ini tergantung pada kualitas, kepemimpinan dan keikhlasan dari sosok yang dijadikan teladan.

²¹ Nayyiroh, & Diana, R. (2022, Februari 24). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69-76.

Setiap cara ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pula pada metode keteladanan. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1) Kelebihan Metode Keteladanan

- a) Mudah diimplementasikan oleh siswa.
- b) Mudah dalam evaluasi.
- c) Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d) Hubungan harmonis antara guru dan siswa.
- e) Guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkan.
- f) Memotivasi pendidik untuk selalu berbuat baik karena sadar dirinya akan dicontoh oleh siswa.

2) Kekurangan Metode Keteladanan

- a) Jika sosok yang dijadikan contoh tidak baik, maka siswa cenderung meniru hal tidak baik tersebut pula.
- b) Jika hanya teori saja tanpa penerapan, maka tujuan pendidikan sulit dicapai.

b. Metode Pembiasaan

Kata pembiasaan berawal dari kata “biasa” yang berarti umum dan sudah berkali – kali. Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu menjadi terbiasa. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan mengarah pada cara membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam. Metode ini sangat penting dan menjadi alat satu – satunya bagi anak karena berkaitan dengan karakter anak yang daya ingatannya belum kuat dan mudah teralihkan pada hal baru.

Metode pembiasaan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Abdullah Rmayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”
- b. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”

- c. Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”
- d. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”

Pembiasaan dapat menghemat kekuatan dalam membentuk karakter anak. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan melekat dan spontan serta tidak sadar melakukannya dengan senang hati. Orangtua yang membiasakan anaknya bangun pagi, maka sampai dewasa akan terbiasa bangun pagi. Sama halnya apabila anak dibiasakan sholat berjamaah, membaca doa sebelum berkegiatan dan atau perbuatan baik lainnya, maka akan terbawa sampai dewasa.

Menanamkan kebiasaan baru tidak semudah namun tidak sesulit yang dibayangkan. Awalnya sulit karena anak belum mengenal sesuatu yang hendak dibiasakan. Terlebih jika pembiasaan tersebut kurang menyenangkan. Lama kelamaan akan menjadi mudah karena sudah beradaptasi dan penyesuaian. Anak harus terus dikuatkan dan ditanamkan nilai – nilai yang baik. Seburuk apapun lingkungan, anak akan tetap baik jika pondasinya baik. Membentuk kebiasaan baru membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan usia anak. Pembiasaan pada anak usia dini tentu berbeda dengan seorang yang dewasa.

Dalam menerapkan metode pembiasaan, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yakni : 1) Memulai sebelum terlambat. Kebiasaan baik atau buruk muncul beriringan dengan terbentuknya lingkungan; 2) Dilaksanakan secara berkelanjutan, teratur dan terprogram; 3) Pembiasaan diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas; 4) Menyertakan kata hati peserta didik. Pembiasaan dapat terwujud

apabila disertai dengan penjelasan dan nasihan supaya terbentuk pengertian dalam diri peserta didik.²²

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangatlah penting, karena banyak orang yang berbuat atau berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan sangat lambat, karena sebelum melakukan sesuatu mereka harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Jika seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, maka mereka tidak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Membutuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif ke dalam diri peserta didik. Pendekatan pembiasaan juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun pendekatan ini akan jauh dari

²² Apriani. (2021). *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

keberhasilan jika tidak diringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru.

c. Penerapan *Reward* dan *Punishment*

1) Konsep *Reward* (Penghargaan)

Reward merupakan hadiah untuk anak setelah melakukan hal yang baik maupun benar. Penghargaan diberikan untuk membangkitkan semangat belajar, berperilaku yang baik serta membuat anak lebih percaya diri. Pemberian *reward* sangat berpengaruh pada anak. Anak akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *reward* tersebut. Meski demikian, pemberian *reward* memiliki sisi negatif yakni membuat anak sombong, meminta lebih dan membuka peluang anak tantrum apabila keinginannya tidak dipenuhi.

Pemberian *reward* hendaknya yang sewajarnya dan tidak berlebihan. *Reward* dapat berbentuk kata-kata yang baik, yaitu: bagus, betul, hebat, keren dan pintar kepada anak. Bisa juga dengan acungan jempol, tepuk tangan dan senyuman. Pemberian stiker, stempel atau sekedar menulis nama anak di kolom bintang sudah mampu memotivasi anak untuk belajar.

2) Konsep *Punishment* (Hukuman)

Tubuh bila terlalu dimanjakan, maka akan sulit menerima sesuatu yang sulit dan berat. Sama halnya seperti pendidikan. Pendidikan yang halus, lembut seringkali berhasil mencetak anak menjadi jujur, suci dan lurus. Tetapi, apabila terlalu lembut akan berpengaruh kurang baik, membuat jiwa tidak stabil dan mudah goyah. Sesekali perlu diberikan hukuman agar memperkuat mental seseorang. Pemberian hukuman dapat mencegah anak dari karakter yang kurang baik.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi punishment (hukuman) adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan

perilaku tidak sesuai atau tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus tidak menyenangkan pada individu. Hukuman dipandang sebagai penguatan negatif, tetapi hukuman dapat menjadi jalan penyelesaian jika dilakukan sesuai dengan konteksnya. Sebenarnya hukuman ditujukan agar anak tidak lagi mengulang perilaku buruknya, pemahaman ini harus ditanamkan sedini mungkin untuk pembelajaran yang sesuai kelak.²³

Prinsip *Punishment* (hukuman) adalah pemberian respon atas tindakan agar tidak diulang di kemudian hari. Ada perbedaan pemaknaan mengenai pemberian *Punishment* (hukuman). Masyarakat umum mengartikan hukuman sebagai konsekuensi atas tindakan yang dilakukan anak dan biasanya bersifat kurang menyenangkan, kejam, berbahaya, cenderung jahat, tidak ramah anak serta dapat menyakiti anak. Padahal pemberian hukuman dalam dunia pendidikan tetap harus ringan dan tidak menyakiti anak. Hukuman dapat berupa meminta anak menghafalkan materi pembelajaran, menulis janji di buku tulis sebanyak – banyaknya dan masih banyak lagi. Metode hukuman merupakan metode terakhir yang dapat diterapkan apabila berbagai metode lain sudah tidak dapat memperbaiki sikap anak.

Ada beberapa bentuk hukuman yang boleh diterapkan dalam pendidikan, yakni :

- a) Teguran langsung saat anak melakukan kesalahan. Dalam menegur perlu memperhatikan waktunya yaitu tidak menegur anak saat lapar, saat mengantuk, saat makan. Carilah waktu yang cocok agar tidak melukai perasaan anak. Upayakan juga menasehati anak di tempat sepi supaya anak tidak merasa dipermalukan.

²³ Kovaliana, D. (2020). *Jenis - Jenis Hukuman (Punishment) pada Remaja Broken Home yang Tinggal di Pesantren*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

- b) Teguran tidak langsung. Dapat dilakukan melalui pembacaan cerita yang berkaitan dengan tingkah laku anak yang ingin dirubah atau diperbaiki.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektivan punishment (hukuman), yaitu :

- a) *Immediacy*/Kesegeraan

Hukuman hendaknya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku agar lebih efektif diterima anak. Contoh: saat seorang murid mengeluarkan kata-kata kasar di kelas, maka guru yang sedang mengajar segera menunjukkan wajah marah kepada anak tersebut. Hal ini akan efektif jika dilakukan segera dibandingkan dengan menundanya hingga 30 menit.

- b) *Contingency* / konsekuensi

Ketika respon secara konsisten diikuti oleh konsekuensi yang segera, konsekuensi tersebut akan lebih efektif untuk menghentikan respon tersebut. Punishment akan lebih efektif jika punishment tersebut dipasangkan secara konsisten.

- c) *Establishing Operations*, yaitu mengubah nilai stimulus menjadi penguat.

C. Anak Usia Dini

Anak didefinisikan sebagai seseorang belum dewasa dengan usia di bawah 18 tahun dan menjadi bagian dari keturunan orangtua. Anak merupakan bagian dari asset negara yang perlu dijamin kesejahteraan, perlindungan, pendidikan, kesehatan dan kehidupannya. Anak juga amanah dari Tuhan untuk dijaga serta dirawat. Anak lahir sudah memiliki potensi berupa panca indera untuk kemudian dikembangkan sebagai alat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁴ Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014 membagi usia anak menjadi beberapa kategori, yaitu :

²⁴ Junaidah, & Ayu, S. M. (2018). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah : Jurnal kependidikan Islam*, VIII(II), 211-221.

1. Bayi : 0 – 1 tahun.
2. Balita : 1 – 5 tahun
3. Prasekolah : 5 – 6 tahun.
4. Usia Sekolah : 6 – 18 tahun.

Kategori bayi hingga pra sekolah disebut juga masa anak usia dini. Sedangkan kategori usia sekolah dibagi lagi menjadi usia anak – anak akhir usia 7 – 11 tahun, remaja awal usia 11 – 14 tahun, remaja pertengahan usia 15 – 17 tahun, remaja akhir 18 – 21 tahun.

Lebih lanjut, penelitian ini berfokus pada definisi anak usia dini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Menurut Pasal 28 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang PAUD, anak usia dini merupakan masa peka bagi anak dimana pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Pada usia ini merupakan awal perkembangan anak. mulai dari perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, seni dan nilai agama moral. Dibutuhkan stimulasi yang tepat agar tujuan perkembangan dapat tercapai dengan maksimal.

Fadillah (2014) menjelaskan bahwa anak usia dini mengacu pada sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.²⁵ Tahap ini ditandai dengan individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sering disebut dengan lompatan perkembangan. Anak usia dini ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan dan unik, sehingga merupakan masa kritis untuk meletakkan landasan pembelajaran dan perkembangan di masa depan.

Susanto (2017) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia satu hingga lima tahun. Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan.²⁶ Selama usia ini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai

²⁵ Fadillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.

²⁶ Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran dan perkembangan lebih lanjut. Misalnya, mereka mulai menguasai kemampuan motorik kasar dan halus, seperti berjalan dan memegang benda dengan lebih terampil. Mereka juga mengalami perkembangan bahasa yang cepat, mulai dari mengucapkan kata-kata pertama hingga berbicara dalam kalimat sederhana. Selain itu, anak-anak pada usia ini mulai memahami konsep dasar, belajar berinteraksi dengan orang lain, dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Anak usia dini memiliki karakter yang unik yakni bersifat egosentris (menilai dari sudut pandang diri sendiri), polos, sederhana, fokus mudah teralihkan, rasa ingin tahu tinggi. Anak usia dini juga suka berimajinasi dan senang eksplorasi (memiliki ketertarikan dengan sesuatu yang baru). Anak akan terus bertanya sampai ia memperoleh jawaban yang memuaskan. Anak juga memiliki karakter layaknya spons. Ia mampu menyerap informasi dan stimulasi yang diberikan lingkungannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), terdapat enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini.²⁷ Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah:

1. Nilai Agama dan Moral yaitu berkaitan dengan penerapan etika, moral, dan nilai agama sesuai kepercayaan yang dianut sehingga anak dapat berperilaku dan berkarakter yang baik.
2. Fisik-Motorik yang mencakup perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak, baik motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat, maupun motorik halus seperti menggenggam, menulis, dan menggunting. Aspek ini penting untuk membangun koordinasi, kekuatan, dan keterampilan fisik anak.

²⁷ Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid - 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.

3. Kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami konsep dasar, kemampuan logika, matematika, pengenalan bentuk warna, memecahkan masalah dan kemampuan mengingat serta membuat keputusan.
4. Bahasa meliputi kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan ekspresif (berbicara dan menulis). Anak diajarkan cara komunikasi efektif, menambah kosakata dan memakai bahasa sesuai konteks.
5. Sosial Emosional mencakup kemampuan anak dengan lingkungan sosialnya dan pengenalan emosi dalam diri. Aspek ini penting sebagai alat membangun hubungan baik dengan orang lain.
6. Seni berkaitan dengan kreativitas seperti menggambar, bernyanyi, menari, dan bermain musik. Melalui seni, anak-anak belajar mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, serta mengapresiasi keindahan.

D. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

1. Guru sebagai *Role Model*

Karakter baik adalah nilai lebih yang perlu ditunjukkan oleh seorang guru. Sebagaimana masyarakat umum memandang bahwa perilaku guru harus dicontoh atau diteladani. Tidak heran, Hal ini memang sudah menjadi bagian dari empat kompetensi guru yakni kompetensi personal di mana guru harus mampu berperilaku yang baik, menjadi tauladan atau *uswatun khasanah* di depan anak didik atau dalam lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran), kompetensi kepribadian (berakhlak mulia), kompetensi sosial (kemampuan komunikasi efektif dengan *stakeholder*) dan kompetensi profesional (penguasaan materi).

Sebagaimana sudah diuraikan di atas, pembentukan karakter lebih efektif jika ada contoh yang ditiru baik orang tua, guru atau orang di sekitar anak. Sebagai orangtua di sekolah, guru berperan memberikan contoh mulai dari tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian, dan sebagainya.

2. Guru sebagai Pembimbing dan Pelatih

Kegiatan pembimbingan meliputi aktivitas mengarahkan, memandu, dan mendampingi dalam pelaksanaan pembiasaan. Karakter yang baik perlu dikenalkan dan pelaksanaannya perlu diarahkan. Mengingat anak – anak adalah pribadi yang polos, belum mengenal banyak hal di dunia. Perilaku, sikap dan kegiatan yang timbul masih tergantung pada pembimbingan orang dewasa.²⁸ Pembimbingan sangat penting saat akan membentuk pembiasaan.

Pembimbingan pembentukan karakter dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari – hari seperti berdoa sebelum berkegiatan, mencuci baju, menjaga kerapihan barang, merawat binatang dan masih banyak lagi. Guru awalnya mengenalkan cara cuci tangan yang baik, misalnya. Lalu anak menirukan dan diulang hingga menjadi kebiasaan. Bagi anak yang sudah mandiri diberikan penguatan dan bagi yang belum diajar dengan sungguh – sungguh sampai bisa.

3. Guru sebagai Penyemangat

Waktu dapat membuat motivasi menjadi menurun. Peserta didik juga manusia. Sama seperti orang dewasa meski masih banyak perbedaan dari aspek fisik maupun psikologis. Supaya motivasi anak dalam berperilaku baik, guru perlu memberikan dorongan atau semangat agar *mood* anak stabil dan konsisten. Motivasi anak pun dapat meningkat kembali saat diberikan penguatan seperti dipuji setelah menolong teman, berperilaku jujur, mau minta maaf dan lain sebagainya. Saat anak gagal menjalankan pembiasaan, guru tetap menyemangati agar anak tidak takut mencoba kembali.

4. Guru sebagai Evaluator/Penilai

Penilaian diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program atau metode yang telah dilaksanakan agar kemudian dapat ditentukan

²⁸ Wati, R. S. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

tindak lanjut dan upaya perbaikan.²⁹ Dalam konteks pembelajaran PAUD, penilaian merupakan upaya mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan informasi yang berkaitan dengan kinerja dan kemajuan perkembangan anak.

Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penilaian langsung dilakukan melalui tes kemampuan perkembangan setiap semester atau melalui penugasan. Sedangkan penilaian tidak langsung dilaksanakan melalui aktivitas bermain atau selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya saat anak datang, berbaris, istirahat dan sebagainya. Keduanya dapat dilakukan secara bersamaan dan setelahnya dicatat dalam buku penilaian harian, anekdot, dan atau catatan hasil karya.

5. Guru sebagai Perancang Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terancang serta terencana dengan baik. Rancangan pembelajaran meliputi persiapan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, bahkan guru sebaiknya menyiapkan rencana cadangan apabila terjadi hal tidak terduga saat pembelajaran. Dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini, perencanaan meliputi persiapan bahan ajar, metode, sumber belajar, media, dan materi. Meski terlihat sepele, namun jika ada persiapan yang matang hasilnya akan maksimal.

E. Penelitian Terkait

Kajian pustaka pada penelitian dikutip dari penelitian yang relevan, mempunyai kedekatan dan sudah dilakukan sebelumnya. Di antaranya :

1. Artikel Jurnal yang dilakukan oleh Ika Budi Maryatun pada tahun 2016 dengan judul “Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak”, pendidik atau guru berperan selain sebagai pendidik yang memahami karakteristik dan potensi anak didiknya, juga berperan sebagai panutan dengan memberikan contoh serta membentuk pembiasaan baru, perancang

²⁶ Zahro, Ifat Fatimah, Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 2015, hlm 93-94

pengembangan melalui kegiatan individu atau kelompok, serta konsultan dan mediator saat terjadi masalah atau kesulitan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Septiani dengan judul “Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak – Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung” disimpulkan bahwa ada perkembangan karakter yang baik yaitu 68% dari 25 anak setelah guru menerapkan metode bercerita sebagai salah satu peran guru dalam membangun karakter anak usia dini. Peran dijalankan mulai dari menetapkan tujuan dan tema, menyiapkan peralatan dan bahan, mengkondisikan anak, melakukan kegiatan pembukaan dan *recalling* di akhir cerita.
3. Artikel yang ditulis oleh Yunardi Kristian Zega, dkk dengan judul “Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi” menjelaskan bahwa karakter anak dibentuk melalui pengenalan kasih kepada Tuhan dan sesama, memperkokoh iman anak usia dini, membiasakan kejujuran dan kerendahan hati serta tanggungjawab dengan harapan anak akan tumbuh seturut dengan ajaran iman Kristen dan tangguh menghadapi tantangan modernisasi.³⁰
4. Artikel Jurnal yang ditulis Anissa Alya, dkk dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini terhadap Pandangan Islam” disimpulkan bahwa guru berperan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya mulai dari hal kecil, seperti bersalaman atau mengucapkan salam di dalam atau luar sekolah. Lebih luas, pendidik melatih anak didik agar menjadi orang yang beramal shaleh berdasarkan nilai agama.³¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Amrillah H, dkk dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini” yang terbit pada Jurnal Literasiologi tahun 2022 diperoleh analisis bahwa guru

³⁰ Zega, Y. K, et.al. (2022, September). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 47-62.

³¹ Nabila, A. A., et.al (2023). Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini terhadap Pandangan Islam. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1, 960-973.

bertindak sebagai motivator, inspirator, pembimbing selama proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pendidik memberikan ragam permainan yang menstimulasi rasa percaya diri anak dan memberikan contoh langsung melalui demonstrasi.³²

6. Penelitian di PAUD Nurul Ikhlas Aceh Timur yang dilakukan oleh Irhamna dan Sigit Purnama diperoleh data bahwa guru terlibat penuh dalam membangun karakter, menjadi contoh serta teladan, penegakkan kedisiplinan dan membentuk strategi pembelajaran yang aktif dan menarik. Salah satunya melalui metode *active learning* dan metode mendongeng.³³
7. Penelitian kepada kepala sekolah, 2 orang guru dan 13 anak didik yang dilakukan oleh Maimunatul Muna'amah, dkk dengan judul "Peran Guru dalam optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini" diperoleh data bahwa guru dapat menerapkan sikap disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*. Ada faktor penghambat proses pendisiplinan seperti sikap hiperaktif dan tantrum anak serta faktor lingkungan keluarga anak. Di sisi lain, kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dapat mendukung proses pendisiplinan.³⁴

³² Amrillah, et.al (2022, September 23). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal literasiologi*, 8(8), 1-10.

³³ Irhamna, & Purnama, S. (2022, Mei 9). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.

³⁴ Muna'amah, M., et.al (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode tersebut dengan mengumpulkan data secara alami, mengkategorikan data yang sudah ada, kemudian menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, penelitian kualitatif dianggap cocok untuk penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga yang beralamat di JL. ARJUNA III desa Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2024. Sangat diharapkan penelitian ini selesai dengan tepat waktu sehingga memperoleh yang direncanakan. TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dipilih sebagai tempat penelitian mengingat di lembaga ini telah menerapkan beberapa metode pembentukan karakter yang baik bagi anak usia dini serta mudahnya kerjasama dengan pendidik dan orangtua di lembaga ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 2 guru kelas A dan 2 guru dari kelas B di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Subjek dipilih karena dirasa cukup mewakili populasi penelitian. Kepala

sekolah sebagai pemegang kebijakan, guru kelas sebagai penguat hasil penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sujarweni dalam Lestari (2023) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, untuk memperoleh data dan informasi mengenai Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi. Penulis akan mewawancarai kepala Sekolah beserta sampel dewan guru dan wali siswa. Peneliti membuat pertanyaan untuk melakukan wawancara mendalam dengan informan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencatat informasi penting dari lembaga, organisasi atau individu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode ini memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen kurikulum, silabus, rencana program tahunan/semester/mingguan/harian, foto saat guru mengimplementasikan metode pembentukan karakter.

³⁵ Lestari, N. (2023). *Analisis Strategi Promosi melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap Penerimaan Mahasiswa Baru di Stisipol Candradimuka Palembang*. Palembang: Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Candradimuka.

E. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, Wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dari data-data tersebut peneliti mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut. Penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaram suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi pada gejala yang diamati, serta utuh karena, setiap aspek dari obyek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat disatukan. Sehingga dalam penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup panjang serta diperlukan pengujian keabsahan data. Tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Ada beberapa cara pengujian keabsahan yaitu uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *konfirmability*.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan dilakukan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode penelitian dan sumber data untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, kemudian peneliti mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, melibatkan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian. Dalam meneliti peran guru dalam pendidikan karakter di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian yang lain. Kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber peneliti membandingkan data dari hasil observasi atau pengamatan dari hasil wawancara dengan guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini, dengan tujuan apakah ghasil wawancara sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan dan pengecekan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data terkini disebut triangulasi data.

Berikut ini ada tiga triangulasi data pada uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terletak di tengah kota berdekatan dengan RSUD Goeteng Taroena Dibrata tepatnya di Jl. Letnan Sudani, Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Purbalingga. TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga berdiri di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mulia yang didirikan pada Agustus 1998.

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga didirikan pada tahun 2002 dan saat telah bekerjasama dengan beberapa pihak dalam memberikan pelayanan pada peserta didik, yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Purbalingga, Puskesmas Purbalingga, Psikolog, Perbankan, Laziz Jawa Tengah di bawah kepemimpinan Bunda Rohyanti, S.Pd.AUD. TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

- a. Visi : “Terwujudnya anak – anak yang sholeh, mandiri, cerdas, ceria dan terampil dalam menghadapi tantangan global.”
- b. Misi :
 - 1) Menanamkan karakter dasar Islam sesuai perkembangan usia anak.
 - 2) Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif.
 - 3) Mempersiapkan anak didik masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.
 - 4) Membangun kerjasama dengan orangtua dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang.
- c. Tujuan
 - 1) Menciptakan suasana sekolah yang agamis.
 - 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas.
 - 3) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
 - 4) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

B. Hasil dan Pembahasan

Karakter merupakan satu poin penting yang harus dibentuk sejak dini. Disadari atau tidak, karakter berpengaruh langsung pada kesuksesan seseorang di masa depan. Dewasa ini banyak terjadi krisis moralitas di kalangan masyarakat terutama anak. Dapat dilihat, anak usia dini saat ini mulai meniru tindakan orang dewasa yang tidak sewajarnya usianya. Seperti berbohong, kurang sopan santun, dan sebagainya.

Karakter anak dipengaruhi oleh faktor bawaan anak dan lingkungan sekitar. Namun pengaruh paling besar berasal dari lingkungan. Apabila lingkungannya baik, karakter yang terbentuk juga baik. Begitu sebaliknya. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW, “Pertemanan ibarat seperti penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Jika engkau berteman dengan penjual minyak wangi, maka engkau akan tertular aroma wangi. Sedangkan jika berteman dengan pandai besi, bisa jadi engkau mendapat percikan api dan bau asap tidak sedap.”(HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)³⁶

Pembentukan karakter merupakan satu bagian dari pendidikan jiwa yang jangka waktu pendidikannya cukup panjang dan hasilnya tidak dapat dilihat secara fisik. Perlu adanya pembiasaan, keteladanan, penguatan, nasihat dan aktivitas yang mengarahkan pada pembentukan karakter yang baik seperti kegiatan mencuci tangan, berdoa sebelum belajar, merapihkan kelas, dan masih banyak lainnya sebagaimana dijelaskan di atas. Dalam membentuk karakter seorang anak usia dini juga perlu menyesuaikan karakteristik dan tahapan usia agar nantinya dapat diterapkan metode yang sesuai. Bagi anak yang berusia 4 tahun (kelompok A) tentu berbeda dengan anak yang berusia 5-6 tahun (kelompok B).

Penelitian di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga diawali dengan observasi oleh peneliti untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini. Observasi dilakukan di 2 kelas berbeda dengan pembagian 1 ruang kelas A dan 1 ruang kelas B. Setelahnya dilanjutkan

³⁶ Ilham, U. M. (2015, Mei 10). *Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi*. Retrieved Juli 10, 2024, from REPUBLIKA: <https://khazanah.republika.co.id/berita/no431f/ibarat-penjual-minyak-wangi-dan-pandai-besi>

dengan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan dewan guru. Penelitian ini berfokus pada peranan guru dalam membentuk karakter islami, etika dan karakter dasar seperti pengendalian diri serta kemandirian di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

Pembentukan karakter diartikan sebagai cara menanamkan nilai moral, perasaan, keteladanan dalam diri anak. Pembentukan karakter tidak bisa dilaksanakan secara instan. Butuh waktu relatif panjang agar bisa melihat hasilnya. Prosesnya pun sedikit demi sedikit. Adapun hasilnya hanya bisa dirasakan dan disadari tanpa bisa dilihat secara fisik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbaingga telah menjalankan perannya dengan baik dalam pembentukan karakter anak usia dini. Di antaranya sebagai *role model*, pembimbing dan pelatih, penyemangat / motivator, penilai atau evaluator, serta perancang pengembangan. Peran tersebut dijalankan dengan menggunakan beragam metode supaya pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

1. Guru sebagai *Role Model*

Secara psikologi, anak usia dini sangat membutuhkan panutan atau contoh karena pada saat baru lahir, anak masih dalam keadaan polos dan tidak tahu apapun. Orangtua dan atau lingkungan terdekatnya yang membentuknya.

Saat di sekolah, anak bersosialisasi dengan teman dan dewan guru. Sudah seharusnya guru menunjukkan perilaku yang baik agar anak meniru perilaku yang baik juga. Guru menjadi contoh, sosok dan teladan bagi siswanya. Keteladanan ditunjukkan dari cara guru berpakaian, bertutur kata, dan bertindak. Misalnya dengan membiasakan berpakaian sopan dan mengucapkan kalimat *tayyibah*. Terlihat saat proses observasi, salah satu guru mendengar ada salah satu anak berucap kata tidak baik, guru langsung meminta anak *istighfar*.

Peran guru berlangsung dari awal kedatangan, saat istirahat dan kepulangan anak. Berdasarkan hasil observasi pada 7 Maret 2024, pada saat guru datang, guru menampilkan ekspresi ceria, guru datang tepat waktu, menyalami setiap anak yang datang dan mengucapkan salam. Saat

guru memasuki kelas juga mengucapkan salam dan mendahulukan kaki kanan. Setiap anak yang sudah datang memperhatikan gerak gerik guru. Perlahan anak – anak meniru. Pada jam istirahat, guru membiasakan makan dengan duduk, makan secara pelan, membimbing berdoa sebelum makan, dan mengajarkan kerapihan saat makan.³⁷

Hal ini selaras dengan penuturan Bunda Yuni Nurhayati selaku guru kelas A di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga pada hari Rabu, 6 Maret 2024.

“Saya sudah lama jadi guru di sini mba. Kalau di sekolah ini, sudah ada aturannya sendiri baik tertulis maupun tidak tertulis. Mulai dari cara berpakaianya diusahakan pakai baju yang syar’i, jilbab yang panjang, baju yang longgar supaya anak meniru kita. Lalu kita juga membiasakan mengucapkan kalimat tayyibah seperti istighfar, hamdallah, tasbih.”

Keteladanan juga terlihat saat guru mendemostrasikan “*kulo nuwun*” kepada anak melalui metode bernyanyi kemudian ditirukan oleh anak. Setelahnya anak diajak bermain peran menjadi anak dan orangtua sesuai rencana kegiatan harian yang telah disusun. Melalui permainan tersebut, anak dikenalkan sopan santun, izin sebelum bepergian, cara tutur kata yang baik kepada orangtua atau orang yang lebih tua. Hal ini penting mengingat banyak anak jaman sekarang yang kurang mengenal budaya sopan santun yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sebagaimana penuturan Bunda Puji Astuti pada tanggal 22 Maret 2024.

“.....kita kenalkan budaya sopan santun supaya anak bisa mempraktekkan ke orangtuanya sendiri atau orang yang lebih tua. Kalau anak sudah tahu dan terbiasa, tanpa kita minta anak sudah otomatis.”

Peran guru dalam memberikan keteladanan juga dilakukan melalui cerita bergambar. Setiap 2 hari sekali guru membacakan kisah sahabat Nabi seperti kisah Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, Bilal bin Rabbah dan masih banyak lagi. Setelah *story*

³⁷ Observasi kegiatan di kelas A TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga pada hari Kamis, 7 Maret 2024.

telling, guru melakukan refleksi dan diskusi dengan anak. Selain itu, di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga secara terjadwal mengadakan simulasi ibadah seperti zakat dan sholat Idul Fitri di sekolah. Kegiatan ini ditujukan supaya anak memahami, meniru lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga telah menjalankan perannya sebagai teladan dengan baik kepada anak. Berbagai metode dijalankan agar keteladanan dapat diterima anak dengan baik. Hasilnya dapat dilihat dari perilaku anak yang mulai terbiasa mengucapkan salam pada tamu yang berkunjung. Kemudian menurut penuturan Bunda Rohyanti, anak mulai termotivasi berpakaian syar'i, menegur teman yang enggan memakai jilbab, menegur teman yang berkata kurang baik, serta dalam kesehariannya anak mulai terbiasa mengucapkan kalimat tayyibah seperti saat kaget anak mengucapkan istighfar.



Gambar 2. Guru mencontohkan cara berpakaian syar'i pada anak

Mencontoh atau meniru merupakan bagian dari proses pembelajaran melalui visual langsung tanpa berpikir benar atau salah. Menurut anak, apa yang dilihatnya adalah benar. Maka tidak heran jika anak 85% mengulang apa yang dilakukan oleh lingkungannya, dalam hal ini adalah guru. Spontanitas ini jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk satu pola perilaku atau perbuatan. Apabila perilaku yang ditiru adalah baik, maka akan terbentuk karakter baik dan berlaku sebaliknya. Proses meniru

³⁸ Observasi kegiatan di kelas B & wawancara dengan Bunda Aulia Annisa selaku dewan guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga pada hari Rabu, 3 April 2024

juga merupakan faktor awal pembentukan perilaku atau karakter. Setelahnya baru faktor lain seperti dorongan atau dukungan, emosional, dan implementasi.

Dalam gambar di atas, tampak seorang guru mencontohkan cara berpakaian syar'i bagi anak laki – laki maupun perempuan. Guru menjelaskan bahwa anak perempuan wajib mengenakan kerudung yang menutup dada, pakaian longgar, dan tidak berlebihan. Begitu pula anak laki – laki. Hendaknya anak dibiasakan mengenakan pakaian yang menutup aurat dari pusar hingga lutut. Guru juga menyebutkan supaya anak mengenakan pakaian sesuai jenis kelaminnya. Tidak boleh seorang perempuan mengenakan pakaian menyerupai laki – laki dan begitu sebaliknya. Pemahaman ini rutin dilakukan setiap hari jum'at di mana jadwal anak memakai seragam muslim bebas sopan. Menurut penuturan Bunda Amalia Dian, anak yang dipakaikan pakaian kurang syar'i merasa malu saat datang ke sekolah. Anak juga protes kepada orangtuanya supaya mengganti pakaiannya dengan yang lebih syari seperti yang bu guru kenakan.

Dari sini sudah nampak pembentukan karakter yang positif di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Anak mulai membiasakan meniru hal – hal baik di lingkungan sekolahnya terutama yang dicontohkan oleh guru. Anak melakukannya dengan sukarela dan tanpa paksaan. Keteladanan atau menjadi *role model* dinilai efektif dalam membentuk karakter anak. Hal ini perlu dicontoh dan diterapkan oleh lembaga yang lain.

2. Guru sebagai Pembimbing dan Pelatih

Pembelajaran akan menjadi ideal saat dilakukan secara langsung, tidak sebatas teori, anak terlibat secara nyata dan dilakukan secara berulang agar anak tidak mudah lupa serta tertanam dalam memori jangka panjang. Harapannya juga agar anak bisa paham dengan sendirinya dan menerapkannya secara istiqomah.

Dalam penelitian ini berfokus pada pembiasaan ibadah dan muamalah.

Hasil observasi di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, guru melakukan pengawasan, pengarahan ke karakter yang baik seperti karakter mandiri, sabar, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab secara terstruktur di kegiatan rutin dan kegiatan inti harian. Terlihat dari pembiasaan di pagi hari, tidak ada orangtua yang menunggu di dalam sekolah. anak dibimbing untuk meletakkan perlengkapannya secara mandiri. Anak juga dilatih supaya sabar menunggu antrian. Saat ada anak yang enggan, guru membujuk dan membimbingnya. Peraturan ini sudah dibakukan oleh lembaga agar anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pembiasaan lain juga diterapkan di siang hari saat anak hendak pulang. Setelah membaca doa penutup majlis, anak dibiasakan meminta maaf dan berterimakasih dengan teman dan guru. Awalnya guru mengkomunikasikan pada anak untuk meminta maaf dan bu guru mencontohkan. Kemudian, anak berbaris dengan rapi lalu secara bergantian meminta maaf kepada teman sekelasnya. Hasil observasi menunjukkan perasaan anak menjadi lebih lega dan bahagia setelah melakukan kegiatan tersebut sekalipun hari itu tidak berkelahi dengan temannya. Kegiatan ini ditunjukkan agar anak mudah meminta maaf dan belajar menghargai orang lain.

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga memiliki tata tertib yang mengatur perilaku anak. Mengutip dari dokumen Kurikulum Sekolah, anak diharapkan terbiasa menyebarkan salam kepada sesama teman, guru, karyawan, tamu yang datang dan umat islam pada umumnya. Poin lain menyebutkan agar anak meninggalkan hal – hal yang dapat menyakiti teman seperti marah, mengejek, pilih teman, merebut mainan dan lain – lain. Selain itu, anak diharapkan menunjukkan sikap santun dalam perkataan, menjaga hubungan baik dengan sesama teman dan menjaga rasa persaudaraan serta kekeluargaan seperti tolong menolong, berbagi, toleransi dan lain sebagainya.³⁹

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga memiliki pembiasaan karakter religius yang cukup baik. Anak didik dibiasakan unntuk wudhu sebelum

³⁹ Mengutip dari Kurikulum Sekolah Bab II pasal 3 tentang Berakhlak Islam.

pembelajaran dimulai. Kemudian anak dibiasakan untuk muroja'ah surat pendek, hadist, doa harian secara bersama. Selain itu, anak diajarkan kebiasaan sholat Dhuhur berjamaah, berinfak setiap hari, dan membaca buku Hijaiyyah. Anak juga dibiasakan berdzikir setelah sholat dhuha. Sebagaimana penuturan Bunda Puji Astuti,

“.....kita juga latih anak supaya biasa sholat 5 waktu. Kita mulai dari membimbing anak sholat dhuha berjamaah setiap hari mba. Ya selain supaya anak terlatih sholat wajib, anak juga supaya lebih tenang saat belajar, lebih kenal dengan Tuhannya. Saya pernah membaca satu jurnal mba kalau sholat dhuha bisa membuat anak lebih fokus dan tenang waktu pembelajaran.”



Gambar 3. Praktek Sholat Dhuha Berjamaah di Sekolah

Dalam gambar di atas, anak dibimbing untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini diawali dengan wudhu setelah melaksanakan aktivitas motorik kasar. Anak antri bergantian wudhu kemudian mengambil alat sholat dan menempatkannya secara teratur. anak dibimbing membaca doa sholat dan dzikir setelahnya. Anak dilatih merapihkan peralatannya sholatnya sendiri dan mengembalikannya ke dalam tas.⁴⁰ Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari supaya anak semakin mahir dan mempraktekkan di rumah secara mandiri.

Program tersebut di atas membentuk kebiasaan baru pada anak. Anak mulai termotivasi melakukan sholat dhuha di rumahnya masing –

⁴⁰ Observasi pada hari Selasa, 5 Maret 2024

masing saat sekolah sedang libur, anak terbiasa meminta maaf saat tidak sengaja ataupun sengaja membuat temannya menangis, menenangkan teman yang bersedih, mau berbagi makanan, tidak egois dan terbiasa mandiri. Anak juga merasa tidak terbebani dengan pembiasaan tersebut. Justru anak merasa senang melakukannya.⁴¹

Peran sebagai pembimbing merupakan peran pokok bagi seorang guru. Peran pembimbingan berfokus pada peran mengawasi, mengingatkan, memperbaiki, menguatkan, mengarahkan perilaku anak agar tetap sesuai pada norma dan aturan di masyarakat. Pembimbingan dilakukan tidak hanya saat pembentukan karakter saja, melainkan menyeluruh meliputi kegiatan pembelajaran dan kegiatan tidak terencana lainnya. Selain itu, guru berperan sebagai pelatih. Maksudnya adalah melatih anak berkarakter baik melalui berbagai pembiasaan yang telah direncanakan di sekolah, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pembiasaan yang akan diterapkan sebelumnya dikomunikasikan dengan orangtua dan anak didik agar mudah dipahami.

Pembimbingan diartikan sebagai proses menuntun, mengarahkan, dan atau memberi petunjuk dengan sebelumnya memberikan penjelasan terhadap apa yang akan dibahas. Bimbingan dilakukan agar perilaku anak terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah.⁴² Sebagai pengganti orangtua di sekolah, guru berperan memberikan penjelasan, pembelajaran atas perilaku baik dan buruk, benar dan salah. Ketegasan perlu disertakan dalam proses pembimbingan karena anak masih perlu diingatkan secara terus menerus.

3. Guru sebagai Penyemangat

Karakter merupakan satu hal yang fluktuatif atau dapat berubah sewaktu – waktu. Salah satu kebutuhan yang penting pada proses pembentukan karakter adalah motivasi/semangat. Pasalnya pembentukan

⁴¹ Interview dengan salah satu anak didik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

⁴² Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

karakter tidak cukup sehari atau dua hari, melainkan berbulan – bulan hingga bertahun – tahun. Sangat mungkin terjadi penurunan motivasi pada anak. Ada kalanya anak merasa malas pada pembiasaan yang sudah biasa dilakukannya sehari – hari. Berangkat dari sinilah guru berperan memberikan semangat dan pengingat agar karakter yang sudah terbentuk tidak pudar.

Hasil observasi di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik. Terlihat saat anak merasa enggan belajar, guru memotivasi agar mau mengerjakan. Selain itu, pada awal tahun ajaran baru, guru melakukan stimulus agar anak tidak takut dengan guru di sekolah, guru juga mengkomunikasikan dengan orangtua agar menaruh kepercayaan pada guru sehingga anak pun menjadi tambah yakin bahwa ia bisa sekolah dengan mandiri. Pada awal tahun ajaran baru, anak dikenalkan dengan lingkungan sekolah, diberikan permainan yang menyenangkan, dan diberikan hadiah sebagai motivasi awal agar besok lebih semangat bersekolah serta tidak takut dengan guru.

Peran guru sebagai motivator juga terlihat saat anak merasa kesulitan menutup tas atau memakai sepatu. Sebelum anak dibantu, anak diberikan motivasi untuk mencobanya sendiri sampai bisa. Setelah berhasil melakukannya, guru memberikan pujian seperti “kamu hebat sekali”, “Nah kan pintar”, atau “MasyaaAllah ganteng banget sudah bisa pakai sepatu sendiri nggeh.” Terlihat bahwa cara tersebut efektif membuat anak mandiri, tidak bergantung pada orang dewasa, terbentuk rasa percaya diri, dan sikap tidak mudah menyerah. Anak juga belajar tidak ditunggu sejak 3 hari di awal pertama masuk sekolah. Sebagaimana penuturan dari kepala sekolah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, Rohyanti, S.Pd. :⁴³

“.....anak sebisa mungkin sudah mandiri dari awal tahun ajaran baru, mbak. Seminggu pertama masih kita ijin anak ditunggu, setelahnya kita memberi paham supaya anak ditinggal dan dipercayakan ke guru di sekolah. Beberapa masih ada wali murid yang belum tega melepas anaknya. Kita sebagai guru

⁴³ Rohyanti. (2024, Mei 5). Peran Guru dalam Membimbing Karakter Anak. (Dian, Interviewer)

memberi paham bahwa itu juga buat kebaikan anak sendiri, juga sudah menjadi aturan sekolah tidak ada anak yang ditunggu. Di sini anak dilatih mandiri, diberikan pembiasaan yang baik seperti menaruh sepatu sendiri, membuka bekal sendiri, ya ketrampilan hidup dasar anak, mbak.”



Gambar 4. Pembiasaan Kemandirian di Pagi Hari

Dalam gambar di atas, terlihat saat kedatangan di pagi hari anak dibimbing untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu serta menggantung tas di tempat yang sudah tersedia di depan kelas masing – masing. Setelahnya botol minum yang dibawa anak diambil untuk diletakkan di keranjang yang tersedia. Melalui pembiasaan ini diharapkan anak belajar sopan santun dan tata krama yakni saat ingin masuk ke dalam rumah / kelas, anak melepas alas kaki sebagai bentuk menghormati orangtua atau tuan rumah yang sudah merapikan dan membersihkan ruangan.

Pembiasaan ini dilakukan sejak hari pertama anak sekolah. Beberapa terlihat masih ada anak yang enggan meletakkan sepatu, tas dan botol minumnya secara mandiri. Salah satu anak mengatakan bahwa ia biasanya dilayani oleh orangtuanya atau asisten rumah tangga. Di sini guru memberikan pemahaman dan motivasi supaya anak melakukannya sendiri

dan meyakinkan bahwa hal tersebut tidak sulit. Guru juga berusaha memberikan *reward* berupa bintang setelah anak berhasil melakukannya.

Motivasi atau semangat tidak hanya itu saja. Motivasi dibutuhkan untuk meyakinkan anak bahwa dia bisa melakukan suatu aktivitas yang sudah direncanakan. Misalnya kemandirian. Pada awal tahun ajaran baru, siswa pasti merasa cemas berpisah dengan orangtuanya. Selain itu, anak masih cukup manja/bergantung pada orangtuanya, belum berani, masih egosi dan sebagainya. Peran guru memberikan rasa kepercayaan diri bahwa anak bisa, anak mampu dan anak dapat berubah menjadi lebih baik.

Motivasi atau semangat penting diberikan saat proses pembentukan karakter. Adanya motivasi, anak menjadi tergerak untuk belajar, mengembangkan potensinya, membantu anak mengubah energi dalam dirinya untuk beraktivitas, serta menjadi sumber atau awal dari kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa adanya semangat, anak merasa enggan dan malas beraktivitas. Semangat, dalam implementasinya, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya bisa menggunakan bintang sebagai tanda anak sudah hebat, ucapan terimakasih, pujian, atau acungan jempol.⁴⁴ Berbagai penelitian sudah membuktikan efektivitas motivasi dalam pembentukan karakter anak, secara khusus, atau dalam pembelajaran, secara umum.

4. Guru sebagai Evaluator/Penilai

Pembelajaran yang sudah dilaksanakan hendaknya dilakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dan efektivitas metode yang digunakan supaya apabila ada kekurangan bisa dilakukan upaya perbaikan dan apabila sudah baik bisa dilaksanakan upaya peningkatan. Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penilaian langsung melalui Lembar Kerja Anak (LKA) atau melalui unjuk kerja, sedangkan penilaian tidak

⁴⁴ Siregar, L. (2021). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 100 - 112.

langsung melalui observasi yang kemudian didokumentasikan dalam lembar penilaian.

Secara tertulis, ada beberapa jenis lembar penilaian yang dapat digunakan guru dalam menilai, seperti catatan anekdot, lembar observasi, lembar penilaian kegiatan insidental (lembar aktivitas ramadhan, misalnya), lembar capaian perkembangan harian, lembar capaian perkembangan bulanan, lembar capaian perkembangan semester dan lembar capaian perkembangan tahunan. Lembar penilaian ini menjadi acuan pelaporan pada orangtua terkait perkembangan anak dan menjadi bukti otentik supaya tidak muncul kesalahpahaman di kemudian hari. Adapun secara tidak tertulis, evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan teguran atau nasihat secara *real time* saat itu juga setelah kejadian. Nasihat atau teguran bukanlah cacian atau makian, melainkan disampaikan dengan kalimat yang membangun serta menyebutkan bagaimana perilaku yang lebih baik.

Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator / penilai, guru TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga menempuh cara melalui pemberian nasihat dan teguran. Nasihat yang diberikan merupakan nasihat yang membangun serta tidak menyakiti perasaan anak. Anak diberikan pemahaman bagaimana sikap yang baik sesuai norma, etika dan aturan. Menurut (Syarbini & Khusaeri, 2017), nasihat merupakan satu cara menyampaikan suatu ajaran. Al – qur'an juga menyebutkan secara gamblang mengenai nasihat dan menasehati.⁴⁵ Bu Rohyanti juga menuturkan :

“Saya selalu menekankan pada guru – guru di sini supaya saat menasehati anak pakai cara yang lembut juga tidak menyakiti perasaan anak. Kalaupun sudah diupayakan lembut kok anaknya masih saja tidak ada perubahan, baru kita berikan teguran yang sedikit tegas ke anak. Tetap kita perlu memperhatikan perasaan anak.”

Bunda Amalia Dian menambahkan,

“Saya selalu begitu mbak. Kalau ada anak yang perilakunya keluar dari aturan, saya berikan teguran. Caranya anak dipanggil

⁴⁵Syarbini, A., & Khusaeri, A. (2017). *Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Gramedia.

dulu, kemudian dipeluk baru dikonfirmasi tindakannya tadi. Nah kalau baru kita berikan tindakan yang tepat. Kalau masih kesalahan kecil, kita berikan nasehat. Kalau sudah fatal baru kita tegur dan berikan tindakan.”



Gambar 5. Pemberian Teguran dan Nasihat

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa guru memberikan evaluasi pada anak melalui teguran atau nasihat pada salah satu anak yang baru saja melakukan kesalahan. Guru juga menyampaikannya ke anak yang lain supaya kesalahan yang sama tidak terulang lagi.

Hasil observasi di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, salah satu cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian adalah melalui unjuk kerja dan observasi. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, lalu dites kemampuannya sembari diobservasi dan didokumentasi ke dalam lembar penilaian. Cara lain juga melalui kegiatan bermain, anak diperhatikan setiap tingkah lakunya lantas jika ada kejadian khusus dicatat dalam lembar catatan anekdot.

Penilaian tersebut di atas merupakan bentuk penilaian dasar dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penilaiannya tidak berbentuk angka sebagaimana pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan menggunakan simbol bintang. Bintang satu untuk penilaian Belum Berkembang (BB), bintang dua untuk penilaian Mulai Berkembang (MB), bintang tiga untuk penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang empat untuk penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Penilaian didasarkan pada pedoman penilaian atau disebut juga rubrik penilaian

yang disesuaikan dengan Standar Capaian Perkembangan Anak. Penilaian model seperti ini sebelumnya dikomunikasikan dengan wali siswa.

Dalam aspek pembentukan karakter anak, model penilaian yang seperti ini cukup efektif untuk memantau setiap perubahan karakter pada anak. Jika ada perubahan karakter akan tercatat dan menjadi bahan pertimbangan di hari berikutnya. Mempertimbangkan keterbatasan kemampuan guru dalam mengingat setiap karakter anak apabila tidak tercatat khawatir akan terlewat.

5. Guru sebagai Perancang Pengembangan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terancang serta terencana dengan baik. Rancangan pembelajaran meliputi persiapan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, bahkan guru sebaiknya menyiapkan rencana cadangan apabila terjadi hal tidak terduga saat pembelajaran. Dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini, perencanaan meliputi persiapan bahan ajar, metode, sumber belajar, media, dan materi. Meski terlihat sepele, namun jika ada persiapan yang matang hasilnya akan maksimal.

Perancangan pengembangan satu kesatuan dengan evaluasi / penilaian. Hasil evaluasi menjadi acuan dalam merencanakan pengembangan. Perancangan dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti semua guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga tanpa terkecuali. Perancangan dilakukan dengan 2 cara yakni secara terjadwal dalam rapat guru dua kali dalam satu bulan dan insidental setelah pembelajaran selesai.

Perancangan dimulai dengan *sharing* bersama mengenai kegiatan yang sudah terlaksana. *Sharing* tidak melulu mengenai kendala pembelajaran, melainkan keberhasilan juga perlu disampaikan. Seperti pada dokumentasi berikut :



Gambar 6. Pelaksanaan Evaluasi dan Perancangan Pengembangan

Pada hasil dokumentasi di atas, terlihat guru sedang melaksanakan evaluasi mengenai karakter anak. Diawali oleh kepala sekolah yang membuka rapat, dilanjutkan dengan penyampaian dari masing – masing guru. Salah satu guru menyebutkan kendala yang dialaminya kemudian guru yang lain merespon. Kepala sekolah berharap melalui kegiatan perancangan akan menambah partisipasi anak, mengantisipasi kendala, dapat menentukan strategi yang tepat, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Peran perancangan tidak sebatas pada pembentukan karakter, melainkan menyeluruh termasuk program sekolah seperti ekstrakurikuler, pembiasaan pagi, pembelajaran, aturan dasar dan norma, termasuk tata tertib guru dan siswa. Perancangan juga rutin dilakukan supaya ada pemerataan pembentukan karakter, tidak monoton satu karakter saja yang dikembangkan dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasilnya dapat dilihat pada siswa TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, pembentukan karakter sudah menyeluruh dan terstruktur.

C. Hambatan – Hambatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa kendala yang penulis peroleh. Di antaranya :

1. Keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh data di lapangan.
2. Sulitnya mengatur jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Kesibukan pribadi menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian.
4. Hambatan menganalisis data merupakan kesulitan terberat yang peneliti hadapi. Peneliti harus membaca berulang-ulang, catat kesimpulan, kumpulkan data, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan teori.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan karakter merupakan satu rangkaian proses yang panjang dan perlu dilaksanakan sedini mungkin. Diawali dari lingkaran terdekat anak yakni orangtua, lalu guru di sekolah hingga ke lingkungan sosial anak. Guru sebagai orangtua di sekolah memiliki peranan yang sama seperti orangtua kandung. Dalam proses pembentukan karakter, guru berperan sebagai *role model*, pembimbing dan pelatih, penyemangat, penilai serta sebagai perancang pengembangan.

Peran sebagai *role model* dilaksanakan dengan mencontohkan tata cara berpakaian yang sopan dan menurut aurat, bertutur kata yang baik, bersikap yang baik pada anak, membacakan cerita sahabat Nabi, membiasakan diri bertindak sesuai etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Adapun peran sebagai pembimbing dan pelatih lebih berfokus pada upaya pembiasaan karakter religius seperti membaca huruf hijaiyyah, sholat dhuha berjamaah, praktek wudhu, kemandirian, sikap jujur, serta membimbing bagi anak yang masih kesulitan. Peran motivator/penyemangat dilaksanakan dari awal tahun ajaran baru yakni menyemangati anak agar mandiri dan tidak takut jika tidak ditunggu.

Peran selanjutnya adalah sebagai penilai yang dilaksanakan melalui proses observasi dan unjuk kerja pada setiap anak untuk selanjutnya dicatat dalam lembar penilaian (format penilaian terlampir). Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai pedoman perancangan pengembangan pembentukan karakter pada pembelajaran berikutnya. Perancangan dilakukan 2 kali dalam sebulan dan secara insidental.

B. Saran

1. Bagi guru : tetap menjalankan perannya dengan baik. Tetap upayakan perbaikan apabila dirasa metode yang diterapkan masih belum memperoleh hasil yang baik.
2. Bagi kepala sekolah : tetap memperhatikan kinerja setiap dewan guru agar proses pembentukan karakter menjadi maksimal.
3. Bagi orangtua seharusnya bekerjasama dengan sekolah dalam membentuk karakter yang baik.
4. Bagi peneliti : lebih nengutamakan karakter pada anak usia dini.
5. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membentuk karakter anak usia dini dan menjadi sumber literatur penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Afilaily, N. (2022, September 1). *Etheses IAIN Kediri*. Retrieved Juni 28, 2024, from Etheses IAIN Kediri:
https://etheses.iainkediri.ac.id/3527/3/931328015_bab2.pdf
- Anonim. (2023, Agustus 4). *Kode Etik Guru*. Retrieved Juni 29, 2024, from Kementerian Agama RI:
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_04-08-2023_64cc8ac9b72ca.pdf
- Apriani. (2021). *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022, Januari). Dampak Pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 1925-1930.
- Danim Sud arman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Alfabeta :Bandung 2017),hal.4
- Dewi. (2023, September 6). *Pembiasaan Baik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga*. (Dian, Interviewer)
- Fadillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Fitriani. (2022). *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- H, A., Yulizah, & Widiyanti. (2022, September 23). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal listerasiologi*, 8(8), 1-10.
- Irhamna, & Purnama, S. (2022, Mei 9). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Joen, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2022). *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Palu, Sulawesi Tengah: Magama.
- Junaidah, & Ayu, S. M. (2018). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah : Jurnal kependidikan Islam*, VIII(II), 211-221.
- Kosim, A. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter . *Hartaki : Journal of Islamic Education*, 13-22.
- Lantaeda, S. B. (2017, Juli 3). *E-journal UNSRAT*. Retrieved Juni 28, 2024, from Jurnal Administrasi Publik:
file:///C:/Users/PC/Downloads/jm_jap,+jurnal+sharon.pdf
- Lestari, N. (2023). *Analisis Strategi Promosi melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap Penerimaan Mahasiswa Baru di Stisipol Candradimuka Palembang*. Palembang: Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Candradimuka.

- Maryatun, I. B. (2016, Juni). Peran pendidik dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 747-752.
- Muna'amah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362.
- Munawir. (2023, Februari). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384-390.
- Nabila, A. A., Karimah, D., & Nuraina. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini terhadap Pandangan Islam. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1, 960-973.
- Nayyiroh, & Diana, R. (2022, Februari 24). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69-76.
- Rozak, A. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Sawitri, Y. (2020). *Makalah Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Schiller, Pam & Tamera Bryant. (2002). 16 Moral Dasar Bagi Anak. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Septiani, A. (2019). *Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak - Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiani, A., Ramafrizal, Y., Maryani, L., & Aryanto, V. (2022, Januari). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Online Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas X BDP SMK Pasundan 4 Bandung). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VI(1), 94-107.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- SMA Mardi Yuana Serang. (2019, Maret 26). *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*. Retrieved Juni 30, 2024, from SMA Mardi Yuana Serang: <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbini, A., & Khusaeri, A. (2017). *Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Ust. Muh Abdul Basyit, S. (2023, April 3). *Diatas Ilmu Ada Adab*. Retrieved Juni 28, 2024, from SMPIT Insan Mulia Pati: <https://www.smpitinsanmulia.sch.id/diatas-ilmu-ada-adab/>
- Utami, W. D. (2017). *Peran Orangtua terhadap Perilaku Meniru (Modelling) Anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten ogan Komering Ilir*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wati, R. S. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara*

Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid - 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.
- Yuniarti, N., Siskandar, Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021, Desember). Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan dan Negara. *Al - Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 263-280.
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., Harefa, D., & Lidya, D. (2022, September). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 47-62.





LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah
 - a. Nama lengkap ibu kepala sekolah?
 - b. Apa visi misi sekolah?
 - c. Bagaimana pendapat ibu sekarang tentang tingginya angka kenakalan dan kurang berkarakter di lingkungan sekolah maupun masyarakat?
 - d. Apa penyebab dunia pendidikan saat ini kurang memperhatikan karakter?
 - e. Menurut ibu, pentingkah pendidikan karakter?
 - f. Apa yang sudah ibu lakukan untuk sekolah agar guru di tk it bina putra mulia purbalingga menerapkan pendidikan karakter?
 - g. Apakah guru di tk sudah menerapkan keteladanan yang baik kepada murid?
 - h. Dari pengawasan ibu, bagaimana peran guru tk it bina putra mulia purbalingga dalam membentuk karakter?
 - i. Apakah guru di tk it bina putra mulia purbalingga sudah menerapkan 18 pendidikan karakter disetiap pembelajaran?

2. Wawancara Guru
 - a. Nama lengkap ?
 - b. Alamat?
 - c. Apakah ada pengalaman keluh kesah saat mengajar?
 - d. Perbedaan karakter anak jaman sekarang dan dengan dulu?
 - e. Seperti apakah anda berperan sebagai model dalam pembentukan karakter di tk?
 - f. Seperti apakah anda berperan sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter di tk?
 - g. Bagaimana anda menempatkan diri sebagai pelatih dalam pembentukan karakter di tk?
 - h. Bagaimana memotivasi siswa agar dapat mendorong anak bergairah untuk belajar dalam pembentukan karakter di tk?

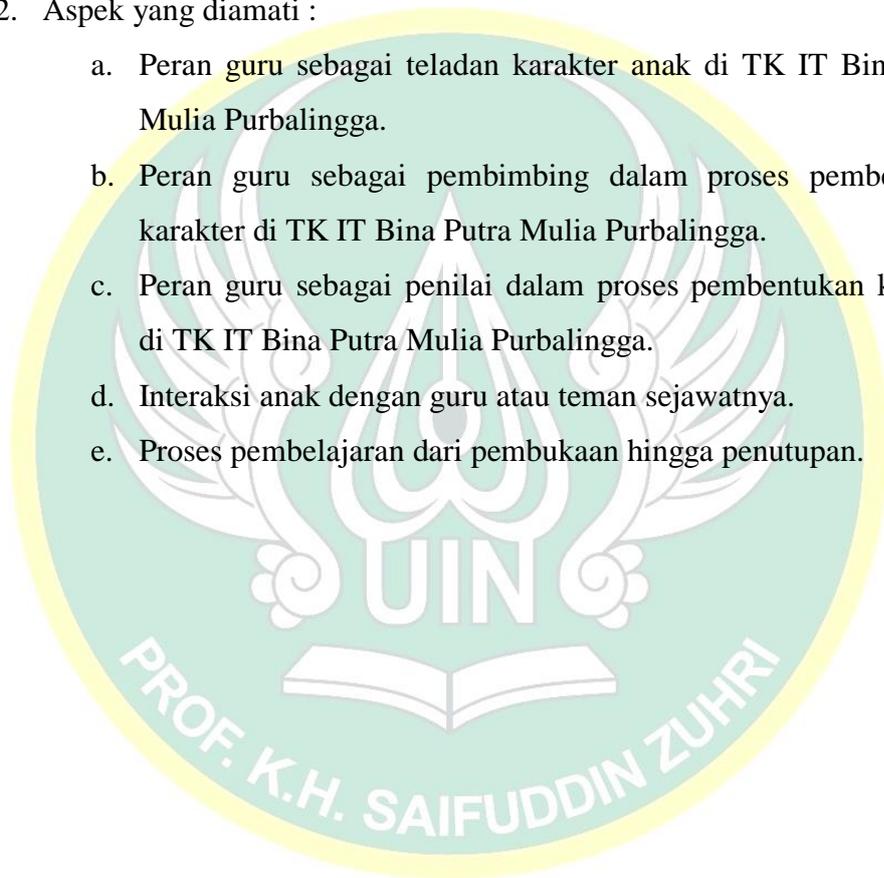
- i. bagaimana anda menilai siswa dari karakternya?
- j. Apa yang ibu lakukan sebagai komunikator dalam proses mengajar agar informasi yang ibu sampaikan didengar dan dipahami oleh anak?
- k. apa yang ibu lakukan agar dapat menginspirasi dalam memecahkan masalah?
- l. Bagaimana cara ibu mengelola kelas agar tetap kondusif saat pembelajaran?
- m. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran selanjutnya lebih baik dari sebelumnya?
- n. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa untuk mandiri agar tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas?
- o. Bagaimana cara menumbuhkan sikap dan perilaku yang religius serta mengajarkan ajaran agama seperti, shalat, puasa, dan infaq?
- p. Bagaimana cara membiasakan perilaku jujur dalam perkataan, tindakan, kepada siswa?
- q. Bagaimana menumbuhkan sikap perilaku tertib ke berbagai aturan yang di sekolah ?
- r. Apakah keteladanan guru dapat mempengaruhi siswa?
- s. Apakah dengan menanamkan kebiasaan baik dapat membentuk karakter siswa?
- t. Apakah dengan memberi nasihat dapat membentuk karakter?
- u. Apakah dengan ganjaran(reward)dan hukuman (punishman) dapat membentuk karakter siswa?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan observasi di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga berpedoman pada unsur – unsur di bawah ini :

1. Tujuan : memperoleh data secara fisik atau non fisik pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
2. Aspek yang diamati :
 - a. Peran guru sebagai teladan karakter anak di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
 - b. Peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
 - c. Peran guru sebagai penilai dalam proses pembentukan karakter di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
 - d. Interaksi anak dengan guru atau teman sejawatnya.
 - e. Proses pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan.

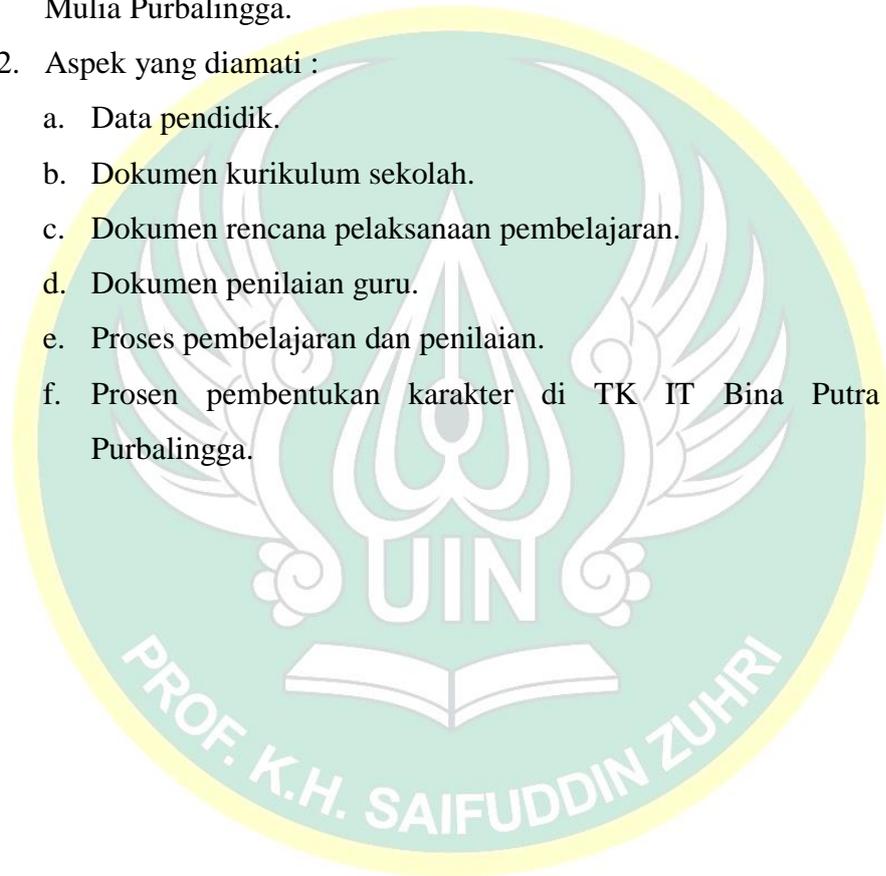


LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi sangat dibutuhkan sebagai bukti konkrit pelaksanaan penelitian dan memperkuat data di lapangan. Adapun pelaksanaan dokumentasi berpedoman pada unsur – unsur di bawah ini :

1. Tujuan : memperoleh data secara fisik atau non fisik pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
2. Aspek yang diamati :
 - a. Data pendidik.
 - b. Dokumen kurikulum sekolah.
 - c. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Dokumen penilaian guru.
 - e. Proses pembelajaran dan penilaian.
 - f. Prosen pembentukan karakter di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.



LAMPIRAN 4.
TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- Dian : “Assalamu’alaykum bu. Ngapunten. Saya Dian, mahasiswa UIN SAIZU. Mau izin wawancara sebentar nggeh bu.”
- Kepala Sekolah : “Ohh nggeh monggo.”
- Dian : “Nama lengkap ibu siapa nggeh?”
- Kepala Sekolah : “Rohyanti. Anak – anak biasanya memanggil saya bunda Yanti.”
- Dian : “Sejak dipimpin ibu, visi misi sekolah ini nopo nggeh bu?”
- Kepala Sekolah : “Ini visi sudah lama mba. Sejak saya jadi kepala sekolah belum pernah ganti. Kalau visinya Terwujudnya anak – anak yang sholeh, mandiri, cerdas, ceria dan terampil dalam menghadapi tantangan global. Nah Misinya mba Dian bisa lihat di data administrasi ya mba. Biar lebih detail. Nanti juga kalau butuh dokumen kayak RPPH, kurikulum, bisa minta tolong salah satu guru mengambilkan. Difoto saja ndak apa – apa.”
- Dian : “Walah nggeh bu maturnuwun sanget. Sepenglihatan ibu, bagaimana karakter anak jaman sekarang? Apalagi sekarang angka kenakalan remaja semakin meningkat.”
- Kepala Sekolah : “Jujur saya sedih mba. Sedih banget liat anak jaman sekarang yaAllah memprihatinkan sekali. Banyak tingkah yang kadang bikin ngelus dada. Ucapan mereka juga seringnya tidak pantas.”
- Dian : “Menurut ibu, kurangnya kualitas karakter anak karena nopo bu?”
- Kepala Sekolah : “Banyak faktor mba. Dari lingkungan keluarga kurang kasih sayang, kurang pengawasan, kurang pembiasaan

juga di rumah, atau lingkungan yang kurang baik. Anak – anak kecil bergaulnya sama yang udah dewasa, kadang juga mereka diajarin hal – hal yang tidak baik. Makanya pemerintah harusnya mulai menggalakkan pendidikan karakter mba. Memprihatinkan soalnya anak – anak jaman sekarang.”

Dian : “Nggeh bu. Saya juga setuju yang ibu sampaikan tadi. Penting banget untuk diterapkan pendidikan karakter sejak dini. Sebagai kepala sekolah, apa kebijakan ibu dalam mendukung pendidikan karakter?”

Kepala Sekolah : “Kami buat program mba. Terstruktur untuk pembentukan karakter anak. Sudah kami jadikan sebagai kurikulum dan pembelajaran wajib juga mba. Saya juga selalu mengingatkan guru – guru di sini supaya menjadi contoh bagi anak – anak.”

Dian : “Bagus sekali nggeh bu. Berarti secara tidak langsung guru berperan sebagai teladan nggeh bu?”

Kepala Sekolah : “Betul sekali mba. Dari yang paling sederhana saja dari cara berpakaian. Kami berusaha menjadi contoh yang baik dengan berpakaian syar’i. Alhamdulillah mba. Sekarang anak mulai termotivasi berpakaian syar’i, menegur teman yang enggan memakai jilbab. Alhamdulillah juga anak mulai terbiasa mengucapkan kalimat tayyibah seperti saat kaget anak mengucapkan istighfar. Mereka meniru bundanya setiap hari.”

Dian : “MasyaaAllah. Selain sebagai teladan, peran guru dalam membentuk karakter anak apa saja bu?”

Kepala sekolah : “Peran guru banyak sebenarnya ya mba. Hehe. Harus bisa jadi dokter, teknisi, ya seperti itu mba. Tapi kalau kaitannya sama pembentukan karakter, peran yang paling besar jadi pembimbing, pelatih juga, motivator. Kadang ada anak yang malas sekolah yo mba. Ya guru harus

kreatif membujuk anak. Kami juga jadi penilai, trus kami juga yang merancang kegiatan pengembangan karakter. Nanti mba Dian bisa observasi langsung ke kelas ya mba. Boleh ke kelas A atau B. InsyaaAllah semua guru sudah menjalankan perannya dengan baik.”

Dian : “Siap bu. Saya sangat terbantu sekali ibu sudah mengizinkan. Saya sedikit tertarik peran yang penyemangat itu bu. Penerapannya di kelas priapun bu?”

Kepala Sekolah : “Ini mba. Di awal tahun ajaran baru. anak sebisa mungkin sudah mandiri dari awal tahun ajaran baru, mbak. Seminggu pertama masih kita ijinan anak ditunggu, setelahnya kita memberi paham supaya anak ditinggal dan dipercayakan ke guru di sekolah. Beberapa masih ada wali murid yang belum tega melepas anaknya. Kita sebagai guru memberi paham bahwa itu juga buat kebaikan anak sendiri, juga sudah menjadi aturan sekolah tidak ada anak yang ditunggu. Di sini anak dilatih mandiri, diberikan pembiasaan yang baik seperti menaruh sepatu sendiri, membuka bekal sendiri, ya ketrampilan hidup dasar anak, mbak.”

Dian : “MasyaaAllah bagus nggeh bu. Saya jadi ikut belajar kalau nantinya saya jadi guru juga.”

Kepala Sekolah : “Monggo mba. Dengan senang hati. Saya senang sharing dengan banyak orang. Biar mereka ikut bisa juga pembentukan karakter yang baik semakin masif.”

Dian : “Nggeh bu. Ngapunten. Ibu bisa jelaskan secara singkat peran guru yang lainnya dalam membentuk karakter anak, bu?”

Kepala Sekolah : “ohh yaa mba. Keteladanan ya. Saya selalu menekankan pada guru – guru di sini supaya saat menasehati anak pakai cara yang lembut juga tidak menyakiti perasaan anak. Kalaupun sudah diupayakan lembut kok anaknya

masih saja tidak ada perubahan, baru kita berikan teguran yang sedikit tegas ke anak. Tetap kita perlu memperhatikan perasaan anak. Kita ada juga pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap hari, anak diajari dzikir dan doa. Juga kita adakan evaluasi rutin terjadwal sebulan 2x. Harapannya perkembangan anak semakin baik, terpantau juga semakin menambah partisipasi anak, mengantisipasi kendala, dapat menentukan strategi yang tepat, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.”

Dian : “Baik ibu. Maturnuwun sanget nggeh. Sebelumnya saya izin tadi selama wawancara, saya rekam nggeh bu. Mbok saya lupa hehe. Setelah ini saya juga izin observasi & wawancara dengan guru di sini.”

Kepala Sekolah : “Ohh nggeh monggo mba. Mba Dian bisa memilih guru siapa saja di sini. Kami sudah biasa jadi tempat penelitian mba. InsyaaAllah mereka tidak keberatan.”

Dian : “Baik bu. Sekali lagi maturnuwun nggeh. Saya permisi dulu.”

B. Wawancara dengan Bunda Yuni Nurhayati

Dian : “Assalamu’alaykum Ibu. Ngapunten. Dengan bunda siapa nggeh?”

Bunda Yuni : “Panggil saja Bunda Yuni. Kalau nama lengkap Yuni Nurhayati. Dipanggil cantik juga boleh hehe.”

Dian : “Hehe nggeh bunda. Ngapunten bund, saya izin mau wawancara agak banyak, boten nopo?”

Bunda Yuni : “Silakan mba. Saya lagi ga ada agenda.”

Dian : “Menurut pendapat ibu, apakah ada perbedaan karakter anak sekarang dengan jaman dulu?”

Bunda Yuni : “Ohh ya jelas banyak mba. Anak sekarang kan sudah melek digital ya mba. Dari mereka bayi udah ada screen

time. Beda sama jaman dulu yang masih suka main di lapangan.”

- Dian : “Plus minusnya nopo bu menurut ibu?”
- Bunda Yuni : “Yaa masing – masing ya mba. Kalau jaman sekarang lebih ke karakter si mba. Anak tuh kadang kurang sopan santun sama guru atau orangtuanya sendiri. Pengaruh HP si mba. Mereka kan melihat tontonan yang bukan untuk usianya.”
- Dian : “Menurut ibu, perlu tidak adanya pembelajaran pembentukan karakter? Lalu karakter apa yang menurut ibu perlu ditanamkan ke anak sejak dini? Mengingat krisisny moral anak jaman sekarang.”
- Bunda Yuni : “ohhh ya penting banget itu mba. Malah harus. Bisa gawat kalau ndak ada pembelajaran karakter. Jaman sekarang ya mba, penting banget anak diajari sopan santun. Misalnya *kulo nuwun* kalau mau lewat. Juga pembiasaan salam, pamitan dengan orangtua. Ya pokoknya sebangsa itu mba.”
- Dian : “Selama ibu di sini, apakah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga sudah mendukung pembentukan karakter?”
- Bunda Yuni : “Sudah banget mba. Saya sudah lama jadi guru di sini mba. Kalau di sekolah ini, sudah ada aturannya sendiri baik tertulis maupun tidak tertulis. Mulai dari cara berpakaianya diusahakan pakai baju yang syar’i, jilbab yang panjang, baju yang longgar supaya anak meniru kita. Lalu kita juga membiasakan mengucapkan kalimat tayyibah seperti istighfar, hamdallah, tasbih. Ibu kepala sekolah telaten mengingatkan guru – gurunya di sini.”
- Dian : “MasyaaAllah nggeh bu. Selain itu peran apa saja yang guru di sini lakukan dalam membentuk karakter anak?”
- Bunda Yuni : “Perannya itu kita jadi contoh buat anak. Anak kan peniru mba. Gampang banget meniru. Apa saja yang kita

lakukan, sampaikan terekam jelas oleh anak. Jadi perlu jadi contoh. Selain itu, kita ada evaluasi pembelajaran. Ada terjadwal 2x sebulan. Tapi kita lebih sering sambil nyantai setelah ngajar, duduk bareng trus ngobrol – ngobrol. Ga sadar itu juga evaluasi ya hehehe. Oh ini mba, peran paling penting itu kita jadi penyemangat mba motivator juga jadi pembimbing. Anak kadang ada yang menyeleweng ya mba. Ada aja tingkahnya. Kalau lagi manut, kita apresiasi. Sederhana. Saya seringkali kasih pujian “kamu hebat”, “terimakasih anak ganteng/cantik”. Misalnya lagi luar biasa aktifnya atau usil dengan teman, saya tegur mba. Saya panggil anaknya trus saya sampaikan apa yang benar dan salah. Begitu mba.

- Dian : “Kalau penilaian, biasanya sistemnya gimana bu?”
- Bunda Yuni : “Saya pakai yang catatan harian, catatan anekdot, catatan mingguan begitu mba. Saya ada juga lembar observasi. Kami di sini juga bekerjasama dengan wali murid. Biasanya kita pakai lembar penilaian ibadah, misalnya.”
- Dian : “Apakah menurut ibu, cara tersebut efektif untuk menilai karakter anak?”
- Bunda Yuni : “Sejauh ini efektif mba. Saya terbiasa pakai itu dan tidak ribet. Anak juga tambah semangat saat dia tahu dia lagi dinilai.”
- Dian : “Ohh nggeh maturnuwun sanget nggeh bu. Besok kalau saya mau wawancara lagi boleh kan nggeh bu?”
- Bunda Yuni : “Ya boleh mba. Boleh banget. Selagi saya free, saya bisa.”

C. Wawancara dengan Bunda Puji Astuti

- Dian : “Selamat siang Bunda. Ngapunten dengan Bunda Puji nggeh?”
- Bunda Puji : “Siang juga mba. Nggeh betul saya sendiri.”
- Dian : “Ngapunten bunda. Saya izin mau wawancara sebentar nggeh. Saya masih memerlukan beberapa data untuk skripsi saya.”
- Bunda Puji : “Oh nggeh monggo mba. Saya dulu juga seperti mbaknya penelitian di sekolah.”
- Dian : “hehehe nggeh bu. Ngapunten nama lengkap ibu siapa nggeh?”
- Bunda Puji : “Puji Astuti. Dari kecil dipanggilnya Puji.”
- Dian : “Bunda sudah lamakah mengajar di sini? Apa pernah ada keluhan kesah selama mengajar?”
- Bunda Puji : “nggeh mba. Saya sudah cukup lama. Kalau keluhan kesah paling tentang anak saja mba. Ada perbedaan ngajar anak dulu dan sekarang. Selain itu belum ada lagi mba. Ya masih tahap wajar lah. Bisa dimaklumi.”
- Dian : “Perbedaannya nopo bu kalau boleh tahu?”
- Bunda Puji : “Ya dari segi karakter yang paling menonjol. Anak sekarang lebih kreatif, aktif, kritis. Saya senang karena mereka aktif saat bermain. Tapi kadang karakter mereka sedikit kurang sopan ke guru atau orangtuanya. Bahasa mereka juga kadang tidak untuk seusianya. Mungkin karena efek gadget kali ya mba. Mereka kan dari kecil sudah melek digital.”
- Dian : “nggeh bisa jadi seperti itu bu. Bunda Yuni juga mengatakan hal sama kemarin. Menyikapi kondisi tersebut, bunda Puji dan bunda yang lain tindakannya seperti apa?”
- Bunda Puji : “Kami sebisa mungkin melakukan upaya perbaikan mba. Karena guru di sekolah kan sama saja orangtua. Cuma

waktunya lebih sebentar. Juga sebetulnya secara profesional, guru ada peran tersendiri mba yang sudah dibakukan oleh aturan pemerintah.”

Dian : “Peran yang bagaimana itu bund?”

Bunda Puji : “Ya kayak kita sebagai guru sebisa mungkin bisa menjadi contoh atau tauladan bagi anak. Guru kan digugu lan ditiru. Apa saja yang dibilang guru atau dilakukan guru pasti akan ditiru anak. Anak sangat mudah sekali meniru, mba. Makanya kita perlu hati – hati dan memperhatikan setiap perbuatan kita. Peran lainnya kita perlu jadi penyemangat buat anak. Pokoknya ya mba kalau jadi guru TK harus serba bisa. Bisa jadi dukun, tukang, teknisi, perawat, sampe jadi motivator mba. Kita harus siap sama mood anak yang tidak bisa ditebak setiap harinya mba.”

Dian : “heheh nggeh betul banget itu bu. Multitasking nggeh bu. Lalu, saya kan pernah membaca kalau guru juga berperan sebagai pelatih. Menurut ibu bagaimana? Di sekolah ini sudah menjalankan peran tersebut apa belum bu?”

Bunda Puji : “Peran pelatih sebenarnya hampir sama kayak pembimbing ya mba?”

Dian : “Betul bu.”

Bunda Puji : “Ohh ya kalau peran itu jadi peran wajib mba. Kita latih anak untuk mandiri, berani sekolah sendiri, kita juga latih anak supaya biasa sholat 5 waktu. Kita mulai dari membimbing anak sholat dhuha berjamaah setiap hari mba. Ya selain supaya anak terlatih sholat wajib, anak juga supaya lebih tenang saat belajar, lebih kenal dengan Tuhannya. Saya pernah membaca satu jurnal mba kalau sholat dhuha bisa membuat anak lebih fokus dan tenang waktu pembelajaran. Oh iya mba, kita kenalkan budaya

sopan santun supaya anak bisa mempraktekkan ke orangtuanya sendiri atau orang yang lebih tua. Kalau anak sudah tahu dan terbiasa, tanpa kita minta anak sudah otomatis.”

Dian : “Bagus nggeh bu. Nah bu, kalau menyikapi anak yang bandel, usil, tidak mau menurut dengan bu guru, atau perilaku lain, respon ibu bagaimana?”

Bunda Puji : “Kalau itu, kita coba merespon sewajarnya saja mba. Misalnya kalau ada anak yang bertengkar. Saya lihat dulu apakah mereka bisa menyelesaikannya sendiri atau perlu bantuan. Baru kalau dilihat sedikit *chaos* baru saya turun tangan. Saya juga latih mereka supaya jujur dan mau mengakui kesalahannya. Setelah mereka mengakui, saya kasih pemahaman kalau apa yang mereka lakukan itu kurang benar. Saya juga menerapkan teknik komunikasi yang dr. Aisah Dahlan ajarkan. Kalau anak laki – laki dibisikkan di telinga kiri. Kalau perempuan ditatap matanya. Tidak lupa juga saya selalu peluk dan bilang “bu guru sayang kamu” ke anak. Supaya mereka terbiasa jujur mba.”

Dian : “Apa cara tersebut bisa dipahami anak bu?”

Bunda Puji : “Awalnya perlu pembiasaan dulu mba. Awal – awal anak ya bingung. Kelamaan mereka paham dan mulai biasa. Kadang saya tidak perlu turun tangan, masalah mereka sudah selesai dengan sendirinya.”

Dian : “Kalau muncul yang seperti itu, apakah selalu ibu dokumentasikan dalam lembar penilaian bu?”

Bunda Puji : “Ohh ya jelas mba. Saya catat di lembar observasi.”

Dian : “Kalau dalam mendisiplinkan anak, bagaimana cara yang ibu lakukan?”

Bunda Puji : “Kita selalu menyampaikan aturan sebelum pembelajaran. Misal kita mau bermain, kita bikin

kesepakatan dulu dengan anak. Anak diberi beberapa pilihan lalu voting untuk menentukan keputusan yang tepat. Menurut saya ini lebih bijaksana buat anak. Jadi tidak satu arah dari saya saja, melainkan anak juga terlibat di dalamnya.”

Dian : “Kalau ada yang melanggar aturan, anak diberikan hukuman atau ada pendisiplinan yang lain?”

Bunda Puji : “Ya mba. Kita berikan nasihat dan pemahaman. Kita juga menerapkan prinsip *reward and punishment*. Sejauh ini cukup efektif mba. Anak juga berlatih berpikir konsekuensi atas tindakannya. Tapi, pemberian reward tidak selalu saya lakukan setiap hari. Takutnya anak jadi pamrih.”

Dian : “Ohh nggeh. Terimakasih banyak nggeh bu.”

D. Wawancara dengan Bunda Aulia Annisa

Dian : “Selamat siang bunda. Saya izin mau wawancara sebentar, boleh?”

Bunda Aulia : “Ohh silakan mba.”

Dian : “Alhamdulillah. Maturnuwun bunda. Ada beberapa data yang saya perlukan. Sebelumnya sudah wawancara dengan beberapa bunda di sini. Qodarulloh masih kurang datanya. Saya izin wawancara dengan ibu nggeh.”

Bunda Aulia : “Silakan mba. Semoga jawaban saya nantinya bisa sedikit membantu.”

Dian : “Alhamdulillah. Begini bunda. Dari hasil wawancara dengan beberapa bunda, bisa saya simpulkan kalau di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga sudah cukup baik dalam membentuk karakter anak sejak dini. Seperti melakukan pembimbingan, pelatihan, menjadi teladan, jadi penyemangat juga, penilai, perancang pengembangan. Metode serta kegiatannya juga beragam.

Ada sholat dhuha, dzikir berjamaah, pembiasaan mengucapkan kalimat tayyibah dan sebagainya. Selain itu apakah ada kegiatan lain yang memang diprogramkan untuk membentuk karakter anak?”

Bunda Aulia : “Lebih lengkap njenengan buka saja dokumen kurikulum kami mbak. Di sana sudah tertulis lengkap dari program harian sampai program tahunan.”

Dian : “Maaf ibu, apakah ibu bisa menjelaskan sedikit mengenai program tersebut?”

Bunda Aulia : “Sebetulnya yang lebih paham detailnya Ibu Kepala Sekolah nggeh mba. Beliau tahu lebih lengkap. Tapi kalau njenengan butuh jawaban saya ya tidak masalah.”

Dian : “Nggeh ibu. Ngapnten.”

Bunda Aulia : “Program simulasi ibadah sudah dijelaskan sama guru yang lain apa belum mba?”

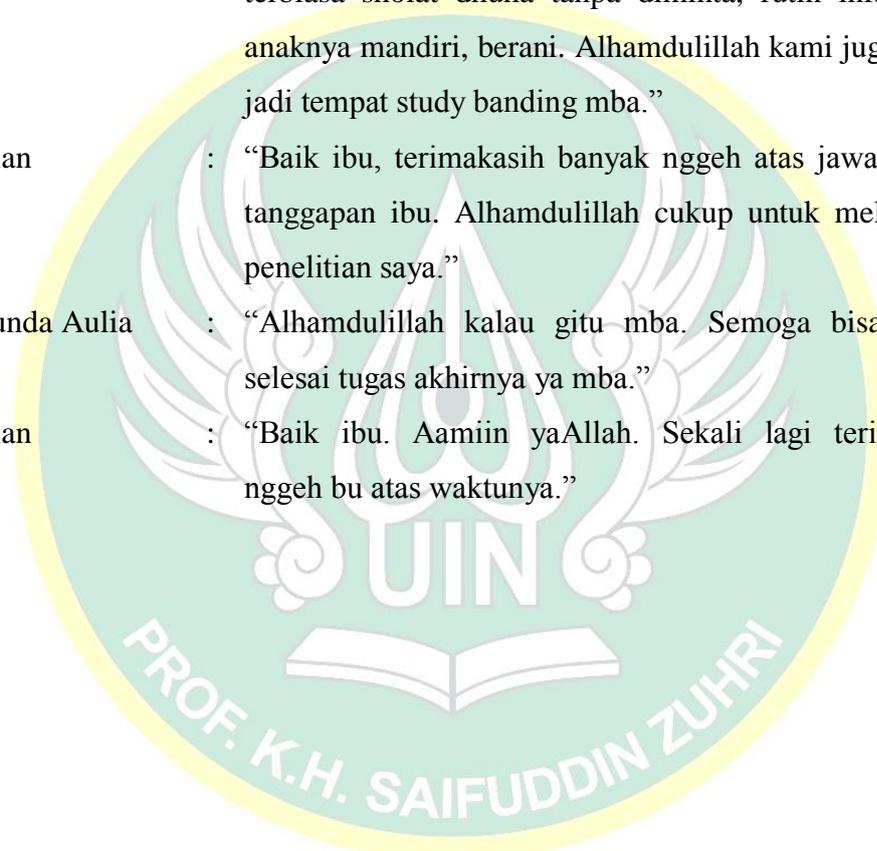
Dian : “Ohh belum bu.”

Bunda Aulia : “Jadi gini mba. Kita itu secara terjadwal mengadakan simulasi ibadah seperti zakat dan sholat Idul Fitri di sekolah. Kegiatan ini ditujukan supaya anak memahami, meniru lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Kami juga melakukan pemantauan ibadah selama bulan Ramadhan. Kita berikan lembar catatan amaliah ramadhan lalu kita rekap siapa yang amaliahnya paling baik. Baru kita beri apresiasi. Kita juga adakan *sedekah on the road*. Maksudnya kita memakai kotak infaq harian untuk bakti sosial dengan masyarakat sekitar. Nah sebentar lagi malah jadwalnya baksos mba. Mbaknya bisa ikut mengamati besok nggeh.”

Dian : “Wah alhamdulillah bu. Siap maturnuwun bu.”

Bunda Aulia : “Nggeh sami-sami mba. Ada pertanyaan lagi mba?”

- Dian : “Oh ini bu, menurut ibu, peran keteladanan, pembimbingan, pelatihan, penilaian dan perancangan pengembangan cukup efektif untuk membentuk karakter anak di sini, bu?”
- Bunda Aulia : “Sepengamatan saya, cukup efektif mba. Bisa diterapkan di lembaga lain juga atau di rumah oleh orangtua ke anaknya. Alhamdulillah njenengan bisa lihat sendiri anak – anak di sini sudah mulai terbentuk sopan santunnya, terbiasa sholat dhuha tanpa diminta, rutin infaq juga, anaknya mandiri, berani. Alhamdulillah kami juga sering jadi tempat study banding mba.”
- Dian : “Baik ibu, terimakasih banyak nggeh atas jawaban dan tanggapan ibu. Alhamdulillah cukup untuk melengkapi penelitian saya.”
- Bunda Aulia : “Alhamdulillah kalau gitu mba. Semoga bisa segera selesai tugas akhirnya ya mba.”
- Dian : “Baik ibu. Aamiin yaAllah. Sekali lagi terimakasih nggeh bu atas waktunya.”



LAMPIRAN 5

TRANSKIP OBSERVASI

A. Observasi pada 5 Maret 2024

Hari ini, saya melakukan pengamatan di kelas A2 pada pukul 08.00 – 09.00. Hari ini yang menjadi fokus observasi adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah mulai dari baris setelah fisik motorik kasar, wudhu hingga anak dzikir setelah sholat.

Kegiatan diawali dengan fisik motorik kasar berupa melompat sesuai pola warna. Anak diberikan lembar warna lalu melompat di warna yang sesuai dengan kertas yang dipegang. Setelahnya anak berbaris bersiap wudhu. Anak terlihat sangat antusias dan melakukan sesuai prosedur yaitu lengan baju dan celana disingkap, memakai sandal, kerudung dilepas serta diletakkan di tempat yang terjangkau. Pembagian tugas guru juga sangat merata. Ada yang bertugas menjaga barisan anak, ada yang menuntun anak menuju tempat baris, ada yang bersiap membimbing anak wudhu, ada yang siap membantu anak merapikan seragamnya, ada pula yang siap mengatur shaf anak dan memimpin sholat. Terlihat ada tiga anak yang enggan wudhu. Mereka takut basah dan malas sholat. Satu guru siap menangkap anak dan mengarahkan anak ke tempat wudhu.

Setelah semua anak dipastikan wudhu, anak duduk rapi membentuk shaf sholat dengan tertib. Anak sudah terbiasa sholat jadi tidak terlalu membutuhkan bimbingan ekstra. Salah satu anak ditunjuk menjadi muadzin, iqomah dan imam sholat. Walaupun nantinya guru yang membimbing doa, imam sholat tetap dari anak – anak. Itu juga berusaha memahamkan anak bahwa imam sholat adalah laki – laki. Sholat dhuha diawali dengan adzan oleh mas Khalif, iqomah oleh mas Bayu dan Imam adalah mas Labib. Mas Labib terlihat meresapi perannya sebagai imam sholat. Dia membaca surat al – fatihah walau terbata – bata. Anak melaksanakan sholat dengan khusyu' dari awal hingga akhir.

Selesai sholat, anak dibiasakan tidak langsung pergi. Melainkan berdzikir terlebih dahulu dan membaca doa dunia akhirat serta doa kedua

orangtua. Anak juga diajarkan doa setelah sholat dhuha. Setelahnya anak bersalaman dengan sesama teman dan merapihkan alat sholat kembali. Anak diberikan kesempatan makan dan minum sejenak sebelum pembelajaran dimulai.

B. Observasi pada 7 Maret 2024

Hari ini, saya melakukan pengamatan di kelas B1 pada pukul 7.00 hingga 7.30. Terlihat saat kedatangan di pagi hari anak dibimbing untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu serta menggantung tas di tempat yang sudah tersedia di depan kelas masing – masing. Anak berbaris rapi dengan tertib serta bergantian. Setelahnya botol minum yang dibawa anak diambil untuk diletakkan di keranjang yang tersedia di dalam kelas. Terlihat ada anak yang tidak mau melakukan pembiasaan ini. Guru berusaha menuntun serta membujuk supaya mau. Orangtua tidak diizinkan membantu anak dan hanya mengantar hingga gerbang sekolah. Beberapa orangtua terlihat bangga melihat anaknya sudah bisa mandiri meletakkan peralatan pribadinya di tempat yang sesuai. Terlihat juga dari kejauhan satu dua orang tua mengacungkan jempol untuk anaknya.

Meskipun pembiasaan ini sudah berlangsung sejak hari pertama sekolah, orangtua tetap senang melihat perkembangan anaknya yang semakin baik. Terlihat juga satu anak mogok minta diantar ke dalam, guru berusaha membujuk anak. Setelah dirasa belum berhasil, guru mengizinkan orangtua mengantar dengan catatan hanya dilakukan sekali saja. Setelahnya tidak boleh lagi dan anak harus mandiri. Guru yang piket menyampaikan bahwa sesekali saja tidak apa – apa. Guru melihat situasi dan kondisi anak. Daripada anak mogok tidak mau sekolah, lebih baik kita izinkan. Namun guru juga perlu memberikan pemahaman supaya tidak menjadi kebiasaan pada anak.

C. Observasi pada 3 April 2024

Hari ini bertepatan dengan jadwal rapat rutin bulanan dewan guru. Rapat dimulai pukul 13.00 – 14.30 WIB. Diawali oleh kepala sekolah yang membuka rapat, dilanjutkan dengan penyampaian dari masing – masing guru. Salah satu guru menyebutkan kendala yang dialaminya kemudian guru yang lain merespon. Kepala sekolah juga meminta guru untuk menyiapkan dokumen penilaian. Pada saat itu juga digunakan untuk laporan keuangan bulanan. Guru yang diamanahi keuangan diminta melaporkan keuangan yang dikelolanya. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan terhadap gurunya supaya tetap solid, menjaga marwah profesional sebagai guru, tidak mudah terprovokasi pihak luar, menjaga nama baik lembaga serta tetap bersemangat menjalankan perannya sebagai pendidik yang cerdas, kreatif, profesional.

Dalam konteks pembentukan karakter, kepala sekolah meminta guru mencari referensi kegiatan melalui platform digital seperti tiktok, instagram atau YouTube dengan memanfaatkan fasilitas WiFi sekolah. Setiap ada kekurangan atau ketidakberhasilan pembelajaran, guru sebaiknya mencari solusi serta inspirasi. Jangan sampai menjadi guru yang apatis dan diam di tempat. Kepala sekolah juga menyampaikan apresiasi yang setinggi – tingginya dan bangga atas semangat dan kerja keras guru dalam mengembangkan pembelajaran di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

LAMPIRAN 6
DATA PENDIDIK
TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

No.	Nama	Jabatan	TMT	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Rohyanti, S.Pd.AUD	Kepala TK	1-4-2002	GTY	S1
2.	Rusmini,S.Pd.AUD	Guru Kelas	1-4-2002	GTY	S1
3.	Martiwi,S.Pd.AUD	Bendahara	1-4-2003	GTY	S1
4.	Nuryati,S.Pd.AUD	Guru Kelas	15-7-2005	GTY	S1
5.	Yuni Nurhayati,S.Pd	Guru Kelas	1-9-2005	GTY	S1
6.	Triana Fatmawati,S.Pd	Guru Kelas	1-7-2007	GTY	S1
7.	Puji Astuti,S.Pd	Guru Kelas	1-7-2007	GTY	S1
8.	Ani Rusilowati,S.Pd.	Guru Kelas	1-7-2009	GTY	S1
9.	Aulia Annisa,S.Pd.	Guru Kelas	1-7-2011	GTY	S1
10.	Amalia Dian S.,S.Pd.	Guru Kelas	1-7-2013	GTY	S1
11.	Anggrita Ayu I.,S.Pd.	Guru Kelas	1-7-2012	GTY	S1



LAMPIRAN 7
FORMAT PENILAIAN
DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

a. Penilaian Ceklist Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	KEGIATAN	NAMA ANAK						
		1	2	3	4	5	dst
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan							
	Hafalan Surat							
	Hafalan Doa							
	Hafalan Hadist							
	Praktek Wudhu							
	Praktek Sholat							
.....							
Dst	Dst							

b. Catatan Anekdote Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

NAMA ANAK	TEMPAT	PERISTIWA	ANALISIS CATATAN PEMBELAJARAN (CP)	UMPAN BALIK

c. Mutaba'ah Ramadhanku TK A dan TK B

No.	Gambar	Kegiatan	Ramadhan ke -						Ket	
			1	2	3	4	5		dst
1.		Berlatih Puasa dari Subuh hingga Jam 10.00 WIB (min)								
2.		Berlatih Sholat Tarawih								
3.		Berinfak Setiap Hari (meski sedikit)								
4.		Membaca buku Hijaiyyah								
5.		Muroja'ah Hafalan								
6.		Pembiasaan Sholat 5 waktu								



LAMPIRAN 8
PELAKSANAAN WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Bunda Yuni Nurhayati



Gambar 3. Wawancara dengan Bunda Amalia Dian



Gambar 4. Wawancara dengan Bunda Aulia Annisa



Gambar 5. Wawancara dengan Bunda Puji Astuti

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBENTUKAN KARAKTER
DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

A. Kegiatan Keteladanan



Gambar 1. Praktek transaksi jual beli



Gambar 2. Kegiatan bakti sosial



Gambar 3. Guru mencontohkan berpakaian syar'i

B. Kegiatan Pembimbingan



Gambar 1. Membimbing anak berdoa sebelum makan



Gambar 2. Menangani anak tantrum sekaligus memberikan penjelasan pada anak tentang cara menenangkan teman



Gambar 3. Pembiasaan wudhu sebelum belajar



Gambar 4. Pembiasaan sholat dhuha & dhuhur berjamaah



Gambar 5. Membimbing anak Membaca Huruf Hijaiyyah



Gambar 6. Pembiasaan Kemandirian



Gambar 7. Membimbing Anak supaya Sabar



Gambar 8. Membiasakan anak berbagi



Gambar 9. Penjemputan pagi hari



Gambar 10. Apresiasi berupa tos pada anak yang mau dan sudah membaca buku dan mengaji IWR



Gambar 11. Pembiasaan makan di luar dan mandiri

C. Kegiatan Penilaian



Gambar 1. Penilaian melalui Unjuk Kerja



Gambar 2. Perencanaan pelaksanaan penilaian

LAMPIRAN 10. KURIKULUM SEKOLAH

BAB I PENDAHULUAN

A. PROFIL LEMBAGA

1. Karakteristik TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Yayasan Bina Insan Mulia didirikan oleh sekelompok pemuda yang mengedepankan nilai religius dan intelektual. Yayasan yang didirikan pada bulan Agustus tahun 1998 ini memiliki akte notaris No. 4/1998 yang disahkan oleh notaris Tajuddin Nasution, SH yang kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris Heri Prastowo Wisnu Widodo, S.H Nomor 144 Tanggal 23 April 2022. SK Menkumham RI Nomor : AHU-0014979.AH.01.12 Tahun 2022 bergerak dibidang sosial dan pendidikan, yang sekarang diketuai oleh Suyitno, S.Pd, MPd.

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terletak di tengah kota. Lokasi TK IT Bina Putra Mulia berada di pusat kota dekat dengan RSUD Goeteng Taroena Dibrata. Sekolah TK IT Bina Putra Mulia berada di tengah-tengah pemukiman warga dan berada dekat persawahan. Tidak terlalu ramai dan bising kendaraan.

Meskipun TK IT Bina Putra mulia Purbalingga berada ditengah-tengah kota tetap menjunjung tinggi budaya jawa yaitu *srawuh* (bergaul), sopan, ramah dan masih memiliki sikap gotong royong yang tinggi. Mayoritas masyarakatnya adalah beragama islam. Dipertengahan kota masyarakatnya dari bermacam profesi, ada yang berjualan, bertani, karyawan, dokter, guru dan masih banyak profesi lainnya. Sumber pendanaan oprasional sekolah berasal dari swadaya wali murid,serta bantuan dari pemerintah (BOP).

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistik integratif untuk pesrta didik, antara lain:

- Layanan pendidikan bermitra dengan Pendidikan dan Kebudayaan Kota Purbalingga dan Koorwilcam Kecamatan Purbalingga.
- Layanan kesehatan bermitra dengan Puskesmas Purbalingga.
- Layanan konsultasi parenting dengan Psikolog
- Layanan keuangan dengan Perbankan
- Layanan berinfak dan zakat dengan Lazis Jateng.

Menyadari bahwa usia emas anak (Golden age) 1 – 6 tahun adalah usia yang sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak, serta penentu bagi kehidupan berikutnya, maka Yayasan Bina Insan Mulia membentuk suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Taman Bermain Bina Putra Mulia pada tahun 2000 dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Putra Mulia pada tahun 2002 yang dalam setiap kegiatannya mengintegalkan seluruh aspek perkembangan anak (fisik, motorik, sosial dan emosional, moral, bahasa, seni dan kognitif) dengan pendidikan Islami sekaligus yang biasa disebut dengan pendidikan terpadu.

Alhamdulillah sejak berdiri sampai dengan sekarang lembaga ini telah mendapat amanah anak didik sebanyak 1.711 anak didik.

2. Karakteristik Satuan Pendidikan TK IT Bina Putra Mulia

Menyadari bahwa usia emas anak (Golden age) 1 – 6 tahun adalah usia yang sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak, serta penentu bagi kehidupan berikutnya, maka Yayasan Bina Insan Mulia membentuk suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Taman Bermain Bina Putra Mulia pada tahun 2000 dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Putra Mulia pada tahun 2002 yang dalam setiap kegiatannya mengintegalkan seluruh aspek

perkembangan anak (fisik, motorik, sosial dan emosional, moral, bahasa, seni dan kognitif) dengan pendidikan Islami sekaligus yang biasa disebut dengan pendidikan terpadu. Karena tidak hanya anak didik yang belajar tapi juga kedua orang tuanya juga ikut belajar. Untuk tahun ajaran 2023 / 2024 seluruh peserta didik TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga beragama Islam.

Alhamdulillah sejak berdiri sampai dengan sekarang lembaga ini telah mendapat amanah anak didik sebanyak 1.711 anak didik. Karena dari berbagai macam profesi sebagian besar keluarganya adalah pekerja kantor. Anak-anak terbiasa bermain didalam rumahnya.

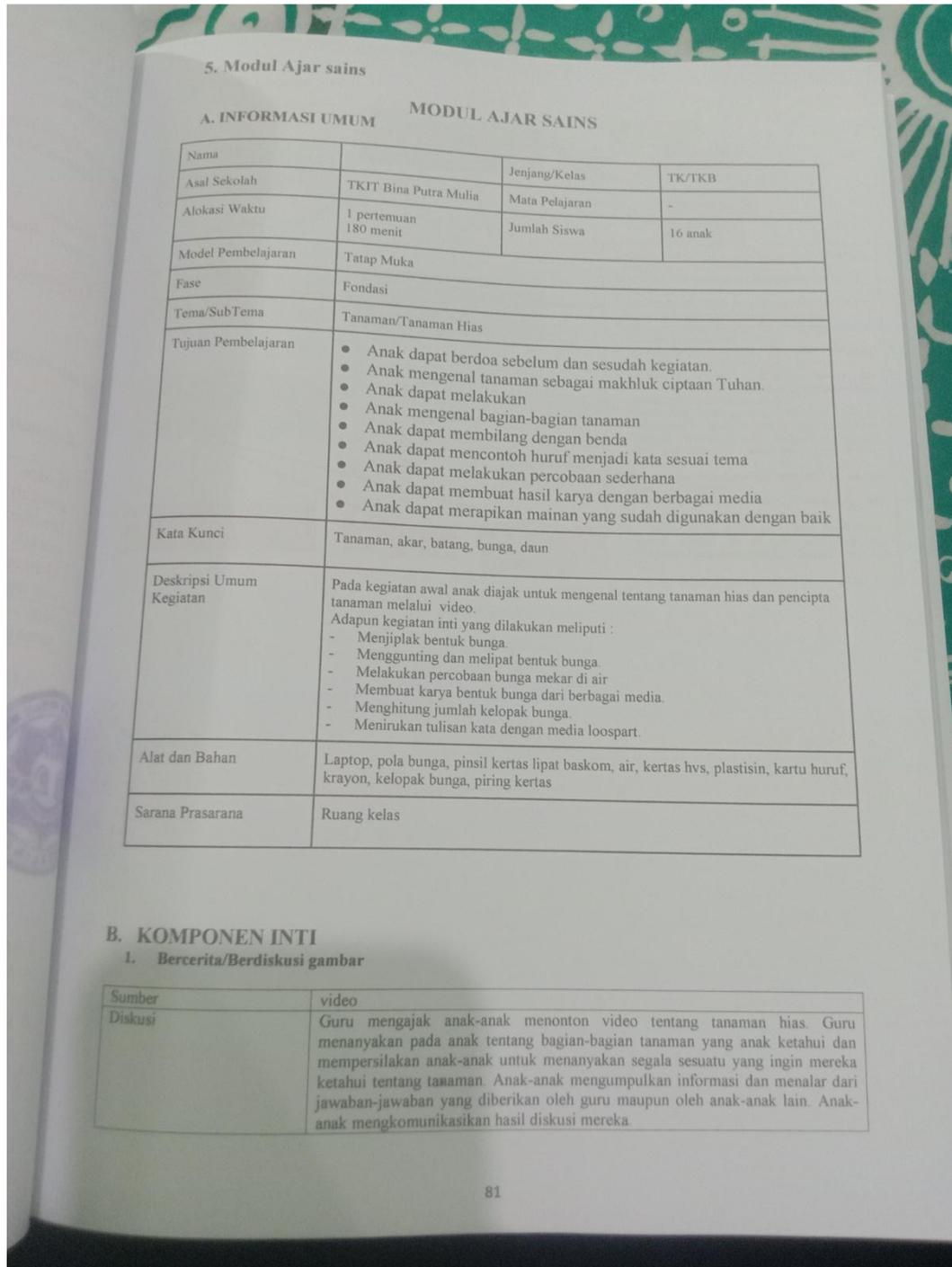
Struktur kepengurusan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Pembina : Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
2. Penasihat : Pimpinan Yayasan Bina Insan Mulia
3. Kepala Sekolah : Rohyanti, S.Pd. AUD
4. Sekretaris : Yuni Nurhayati, S.Pd
5. Bendahara : Rusmini, S.Pd. AUD
6. Operator : Martiwi, S.Pd. AUD
7. Pendidik :
 1. Nuryati, S.Pd.AUD
 2. Triana Fatmawati, S.Pd
 3. Puji Astuti, S.Pd
 4. Ani Rusilowati, S.Pd
 5. Aulia Annisa, S.Pd
 6. Anggrita Ayu I, S.Pd
 7. Amalia Dian S, S.Pd
 8. Faizah Dwi R, S.Pd
 9. Asa Muharoroh, S.Pd
 10. Agustin Nurakhiroh, S.Pd
8. Staf Pendukung : Puskesmas Purbalingga Lor, Guru Ekstrakurikuler (Tari, melukis, kempo, menyanyi, futsal, Teater)

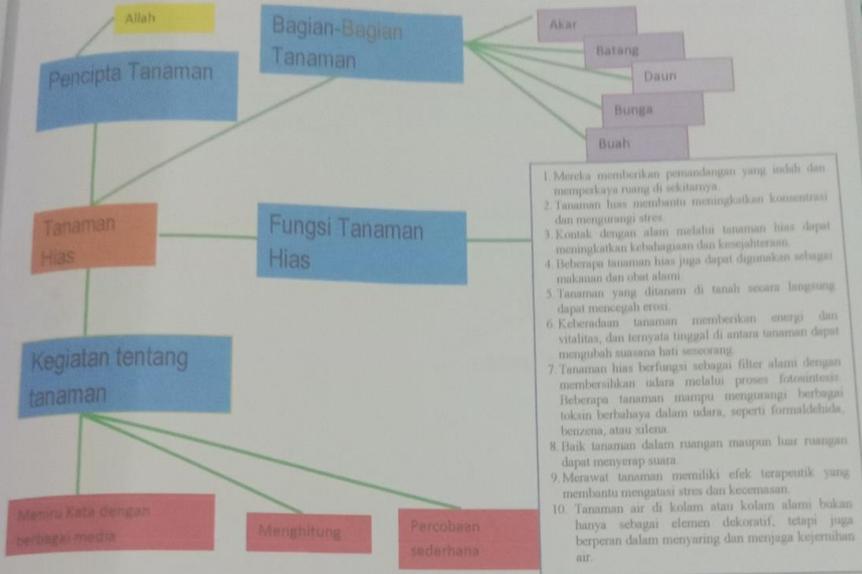
TUGAS POKOK

1. Pembina PAUD (Dinas Pendidikan dan Koorwilcam Kab. Purbalingga)
Adalah Membina tentang Program PAUD yang sesuai dengan Kurikulum dilingkungan satuan PAUD.
2. Tugas Penasehat (& Pelindung Yayasan) adalah :
 - a) Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya; Mengusahakan optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak;
 - b) Berkonsultasi dengan Konsultan Pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan;
 - c) Memberikan masukan /nasihat kepada Pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan;
 - d) Mengangkat dan memberhentikan Pengelola dan Tenaga Pengajar;
 - e) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.
3. Tugas Kepala Sekolah
Job description kepala sekolah paud (direktur paud) dapat dirinci sebagai berikut:

**LAMPIRAN 11. MODUL AJAR
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**



2. Peta Konsep



c. **Curah Ide Kegiatan**

Berisi variasi kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, misalnya :

- a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide atau imajinasi anak yaitu mengamati Keunikan Dirinya
- b. Kegiatan Main
 1. Menyanyikan Lagu " Diriku Sendiri " dan Inilah aku "
 2. Memainkan Alat musik Perkusi (Sendok, gelas, Piring , Tutup Panci, Galon
 3. Bermain Pantomim menirukan aktivitasnya melalui media cermin sambil bernyanyi " Inilah Aku "
 4. Bercerita Identitas Dirinya dengan media Boneka Wayang
 5. Menyusun Puzzle Bentuk Tubuh manusia Laki – Laki / perempuan.
 6. Meronce dengan Loose Part Kancing baju membentuk gelang Kesukaan .

3. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023 – 2024

Tema/Sub Tema/Sub subtema	: I'ts Me / I'am Special
Bulan/Minggu	: Agustus / 1
Kelompok	: B (Usia 5-6 Tahun)
Hari/Tanggal	: Selasa / 1 Agustus 2023
Alokasi Waktu	: 200 Menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Anak dapat menyanyikan lagu " Diriku Sendir " (Diriku)
- Anak dapat memainkan alat musik perkusi sesuai kreasinya.(Hoby)
- Anak dapat bermain Pantomim Cermin Diri menirukan kegiatan sehari – hari melalui media Cermin.(sambil bernyanyi " Inilah Aku " Aktivitas)
- Anak dapat menceritakan Identitas Dirinya dengan media Boneka wayang (Identitas)
- Anak dapat menyusun Puzzle bentuk tubuh manusia Laki – Laki / Perempuan (jenis Kelamin)
- Anak dapat meronce membuat gelang kesukaan dengan media Loose part (Benda Kesukaan)

B. Muatan Materi Pembelajaran :

- Pengenalan lagu
- Kreativitas membuat dan memainkan alat musik perkusi.
- Kemandirian bermain Pantomim.
- Keterampilan memainkan boneka wayang.
- Kecepatan menyusun Puzzle.
- Pembuatan Hasil Karya dengan media Loose Part.

C. Ragam Main

- menyanyikan lagu " Diriku Sendir " (Diriku)
- memainkan alat musik perkusi sesuai kreasinya.(Hoby)
- Pantomim " Cermin Ajaib " (aktivitas)
- Bercerita (Identitas)
- menyusun Puzzle (jenis Kelamin)
- meronce membuat gelang kesukaan dengan media Loose part (Benda Kesukaan)

D. Alat dan bahan

- Video Lagu

- Boneka
- Sendok , gelas kaca, piring, tutup panci, Galon.
- Cermin Kaca
- Boneka Wayang
- Puzzle Tubuh Manusia
- Loose Part Kancing Baju , benang

E. Sumber Belajar :

- * Alam Sekitar
- * Kurikulum Merdeka

F. Metode Pembelajaran :

- *Pengamatan, Diskusi, Pemberian tugas, Demonstrasi

G. Langkah – Langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal / Pembukaan (5 menit)

- * Berdoa, salam, menanyakan kabar.
- * Menyanyi lagu
- * Fisik Motorik : Merangkak menirukan gerakan bayi

2. Kegiatan Inti : (30 menit)

- * Guru mengajak anak untuk mensyukuri anggota tubuhnya dengan cara bercermin mengamati ciri – ciri tubuhnya secara kelompok . (**Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia**)
- * Anak menanyakan mengapa tubuhku berbeda dengan teman ? (**Bernalar Kritis**)
- * Anak mengamati bentuk tubuh teman dan menemukan perbedaan dengan bentuk tubuhnya. (**Berkebinekaan Global**)
- * Anak berdiskusi kelompok menyebutkan bagian – bagian anggota tubuh secara lengkap dan fungsinya. (**Bergotong Royong**)
- * Masing – masing anak menyebutkan identitas dirinya. (**Mandiri**)
- * Anak menceritakan hobinya (menyanyi, Bermain musik, Pantomim, mendongeng ,dll) dengan media Boneka Wayang (**Kreatif**)
- * Anak membuat gelang kesukaan dengan media Loose Part Kancing Baju (**Kreatif**) .

3. Kegiatan Penutup : (5 menit)

- * Feedback kegiatan hari ini
- * Perasaan selama kegiatan
- * Penyampaian sekilas kegiatan esok hari
- * Pesan Moral
- * Doa / salam.

H. Alat Penilaian :

- * Skala Capaian Perkembangan Harian (Ceklis)
- * Hasil Karya
- * Catatan Anekdote

1. Skala Capaian Perkembangan Harian (Ceklis)

No	Kegiatan Main	Nama Anak	
		Ani	Budi

		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyanyi Lagu								
2	Bermain Musik Perkusi								
3	Pantomim								
4	Bercerita boneka wayang								

2. Rencana Penilaian Hasil Karya

No	Kegiatan Main	Nama Anak							
		Denta				Fajar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Meronce Gelang dengan media Loose part								
2.	Menvusun Puzzle								

3. Rencana Penilaian Anekdote :

No	Kegiatan Main	Nama Anak							
		Gandhi				Handi			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan								
2.	Membereskan mainan setelah digunakan								
3.	Menjaga Kebersihan saat makan								
4.	Hati - hati dan kerja sama dalam bermain.								

Mengetahui

Guru Kelas TK IT Bina Putra Mulia



Soehanti, S.Pd-AUP

Purbalingga, 1 Agustus 2023

Wati Kelas B1

Anggrito Ayu I., S.Pd

4. REFLEKSI GURU :

1. Apakah Kegiatan yang saya lakukan sudah sesuai dengan perencanaan ?
2. Apakah kegiatan ini sesuai dengan karakteristik anak ?
3. Apakah anak menyukai dalam kegiatan tersebut ?
4. kemampuan apa saja yang dapat digali dari anak ?
5. Metode apa yang cocok untuk Topik ini ?
6. Alat dan bahan apa yang harus saya tambahkan agar lebih menarik ?
7. Tantangan apa yang saya peroleh dalam melakukan pembelajaran ?
8. Rencana tindak lanjut apa yang sebaiknya saya lakukan ?
9. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai ?
10. Bagaimana solusi menangani anak yang belum dapat melakukan kegiatan dengan tuntas ?

LAMPIRAN 12. SURAT KETERANGAN DEKAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
NOMOR 4938 TAHUN 2022

Tentang

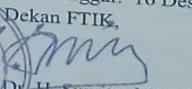
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi;
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PIAUD pada tanggal 16 Desember 2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purwokerto
Pada tanggal: 16 Desember 2022
Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M. Ag
M.P. 19710424 199903 1 002



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Saizu Purwokerto
2. Kabirol AUAK
3. Wakil Dekan I FTIK
4. Kajar Pendidikan Madrasah
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : 4938 Tahun: 2022

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1.	Dr. Ali Muhdi, M.Si	Ngaidah Fitriyah	1917406036	Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di POS PAUD Budoyo Karangtalun Lor
2.	Wahyu Purwasih, M.Pd.	Latifah Dewi Utami	1917406023	Strategi Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja
3.	Ellen Prima, S.Psi., MA.	Intan Kusuma Wardani	1917406040	Peran orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Purwojati
4.	Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.	Nurul Izzah	1917406006	Analisis Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap anak usia Dini melalui film animasi Nussa dan Rara
5.	Layla Mardiyah, M. Pd	Tamara Rizki	1917406068	Pemanfaatan APE : Kartu Gambar Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Terhadap Huruf Hijaiyah
6.	Toifur, S.Ag. M.Si	Lutfiah Afrianti Sugito	1917406042	Menggali Potensi Dan Bakat Minat Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
7.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Wildan Alim Nurhidayah	1617406044	Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di BA Aisyiah Kalilandak
8.	Novi Mulyani, M.Pd.I	Fierna Bella Marsyanata	1917406083	Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Melalui Program SERING (Sedekah Ringan) di TK Aisyiyah 1 Purwokerto
9.	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A	Fithria nur faizah	1917406046	Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah melalui metode qiroati pada anak usia dini di TPQ Daarul hikmah karangklesem, Kutasari, Purbalingga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

0.	Intan Nur Azizah, M.Pd	Dian Fitri Rahmawati	1917406024	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Ananda Kelurahan Palumbungan Wetan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga
1.	Endah Kusumaningrum, M.Pd.	Ekanaya Rafid Ramadianti	1917406076	Model Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Purwokerto, 16 Desember 2022
Dekan FTIK,



[Signature]
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



LAMPIRAN 13. BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN /
PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Dian Fitri Rahmawati
2. NIM	:	1917406024
3. Program Studi	:	Piaud
4. Semester	:	7
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
6. IPK (sementara)	:	3.60

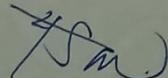
Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB ANANDA Kelurahan Palumbungan
Wetan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

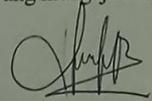
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
2. Ellen Prima, M.A

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
NIP. 19810322200501 1 002

Purwokerto, 1 Desember 2022
Yang mengajukan,


Dian Fitri Rahmawati
NIM. 1917406024

LAMPIRAN 14. BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto, 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dian Fitri Rahmawati
No. Induk : 1917406024
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.P.d.
Nama Judul : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Keponggok Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	27 Juni 2023	Pindah lokasi		
2.	23 Agustus 2023	Revisi UBM, penulisan proposal		
3.	7 Januari 2024	Kelengkapan persyaratan sempro		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

LAMPIRAN 15. SURAT REKOMENDASI SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dian Fitri Rahmawati

NIM : 1917406024

Semester : 9

Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

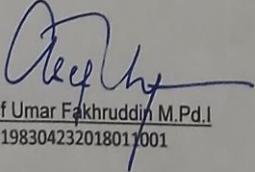
Tahun Akademik : 2024

Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL DESA KEPONGGOK KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

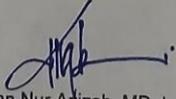
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018017001

Purwokerto, 7 Januari 2024

Dosen Pembimbing


Intan Nur Azizah, MP.d
NIP. 199401162019032020

LAMPIRAN 16. SURAT PENGUMUMAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

**PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
 Nomor. :436/UN.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.05.3/1/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengharap kehadiran Sdra/i mahasiswa dalam acara Seminar Proposal Skripsi yang akan diselenggarakan pada :
 Hari/Tgl : Kamis, 25 Juni 2023
 Waktu : 09.00 s/d Selesai
 Ruang :

Adapun peserta ujian proposal skripsi adalah sebagai berikut

No	Nama	NIM	Prodi	Judul	Pembimbing	Penguji
1	Maratun Nurul Mufida	1717406069	PIAUD	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini	Ellen Prima S.Psi.,M.A	Dr. ASEF UMAR FAKHRUDDIN, M.Pd.I
2	Rolivia Salva Bilillah	1917406014	PIAUD	PENERAPAN METODE WAFADALAM MENGHAFAL AL-QURAN UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ SUMBANG	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Dr. ASEF UMAR FAKHRUDDIN, M.Pd.I
3	Dian Fitri Rahmawati	1917406024	PIAUD	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kepongkok kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga	Intan Nur Azizah, M.P.d.	Dr. ABU DHARIN, S.Ag., M.Pd
4	Faizul Itsna Lathilfatuzzahra	2017406071	PIAUD	Implementasi Standar Operasional Prosedur Penyambutan untuk Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Tunas Rimba 1 Purwokerto	Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.	Dr. ABU DHARIN, S.Ag., M.Pd
5	Retno Nur Santi	1917406022	PIAUD	Peran guru dalam menanamkan semangat belajar baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri kelas 'ula di TPQ Al Amin Pabuwaran	Riris Eka Setiani, M.Pd.I	Dr. DONY KHOIRUL AZIZ, M.Pd.I
6	Zulfa Vinnisa	1917406087	PIAUD	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS EKSPERIMEN UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK	Irma Dwi Tantri, M.Pd	Dr. DONY KHOIRUL AZIZ, M.Pd.I

Demikian Pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Purwokerto, 23 Januari 2024
 Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
 NIP : 19830423 201801 1 001

*) Memberikan harcopy proposal dan Berita Acara Seminar Proposal skripsi ke Admin PIAUD fakultas sebagai Arsip bukti Seminar Proposal

LAMPIRAN 17. SURAT KETERANGAN SEMPRO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.597/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

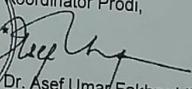
Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kepongkok kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dian Fitri Rahmawati
NIM : 1917406024
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umay Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

LAMPIRAN 18. SURAT KETERANGAN LULUS MATAKULIAH

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
	PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
	FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
	Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
	www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Dian Fitri Rahmawati
NIM : 1917406024
Jurusan / Prodi : FTIK / PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 31 Januari 2024
Yang Menyatakan


Dian Fitri Rahmawati
Nim. 1917406024

IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : <i>disini tanggal</i>
No. Revisi : 0



**LAMPIRAN 19. SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN
KOMPREHENSIF**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-787/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dian Fitri Rahmawati
NIM : 1917406024
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu,7 Februari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



LAMPIRAN 20. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

	<p>TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BINA PUTRA MULIA Jl. Arjuna III, Kel. Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah Email : tkitbinaputramuliapbg@gmail.com FB : TKIT Bina Putra Mulia</p>
---	--

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/S-KET/YKITBPM/VIII/2024

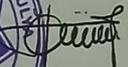
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama	: Dian Fitri Rahmawati
Tempat, tanggal, lahir	: Purbalingga, 08 Februari 1999
NIM	: 1917406024
Fakultas	: Tarbiyah UIN SAIZU Purwokerto
Jurusan	: PIAUD
Semester	: 10

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terhitung tanggal 07 Maret 2024 s/d 14 Mei 2024. Guna penulisan skripsi dengan judul: ” **PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA**”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 6 Agustus 2024
Kepala TK IT Bina Putra Mulia


Rohyanti. S.Pd.AUD



LAMPIRAN 21. SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج زهري الدين سيف الاسلاميه الحكوميه بورونوكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5933/Un.19/K.Bhs/PP.009/10/2023

This is to certify that
Name : **DIAN FITRI RAHMAWATI**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 08 Februari 1999**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **31 Oktober 2023**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51
فهم السموع

Structure and Written Expression: 49
فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 46
فهم المقروء

Obtained Score : **487**
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج زهري الدين سيف الاسلاميه الحكوميه بورونوكرتو.


IQLA
Khibairi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyah


IQLA
Khibairi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Purwokerto, 31 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

LAMPIRAN 22. SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGRIS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5934/Un.19/K.Bhs/PP.009/10/2023

This is to certify that
Name : **DIAN FITRI RAHMAWATI** : **منحت إلى الاسم**
Place and Date of Birth : **Purbalingga , 08 Februari 1999** : **محل وتاريخ الميلاد**
Has taken : **EPTUS** : **وقد شارك/ت الاختبار**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **16 Oktober 2023** : **على أساس الكمبيوتر**
with obtained result as follows : **التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ**
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 **فهم السموع**
Structure and Written Expression: 49
Reading Comprehension: 44 **فهم المقروء**
Obtained Score : 483 **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. **تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي حاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو.**




Punwokerto, 31 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
ICLA
Ikhtibarati al-Qurrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

LAMPIRAN 23. SERTIFIKAT BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14434/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DIAN FITRI RAHMAWATI
NIM : 1917406024

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 17 Mei 2023



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

LAMPIRAN 24. SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10072/XI/2023

Diberikan Kepada:
DIAN FITRI RAHMAWATI
NIM: 1917406024

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 08 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	78 / C





Purwokerto, 24 November 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

LAMPIRAN 25. SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student, Dian Fitri Rahmawati, has successfully completed her community service (KKN) in the 50th cohort of 2022, achieving a grade of A (88). The certificate includes the student's name, NIM (1917406024), faculty (Tarbiyah & Ilmu Keguruan), and program of study (Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)). A QR code is provided for certificate validation, and a small portrait of the student is included.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1838/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIAN FITRI RAHMAWATI**
NIM : **1917406024**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation

LAMPIRAN 26. SERTIFIKAT PPL



LAMPIRAN 27. SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4338/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAN FITRI RAHMAWATI
NIM : 1917406024
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 September 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

LAMPIRAN 28. BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Fitri Rahmawati
 No. Induk : 1917406024
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd
 Nama Judul : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	21 Juni 2024	Revisi penulisan skripsi Revisi BAB 2 kelengkapan teori		
2.	1 Juli 2024	Revisi BAB 2 dan 3 (revisi penyusunan teori dan penyusunan bab 3)		
3.	23 Juli 2024	Mengumpulkan skripsi BAB 1,2,3,4 dan 5		
4.	5 Agustus 2024	Revisi BAB 4 (Meringkas gambar sekolah jadi 1 halaman) Penulisan Footnote		
5.	20 Agustus 2024	Revisi BAB 4 Lampiran dokumentasi Transkrip wawancara		
6.	9 September 2024	Kata pengantar belum sesuai Hambatan hambatan saat penelitian		



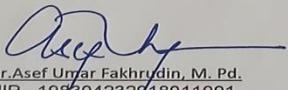
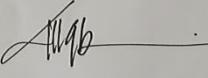
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	14 September 2024	Bimbingan full skripsi bab sampai bab 5 (Buat halaman awal dan lampiran-lampiran)		
8.	15 September 2024	Tata penulisan, font footnote (terbalik)		
9.	16 September 2024	Kata pengantar, abstrak		
10.	17 September 2024	Lampiran - lampiran		
11.	18 September 2024	ACC Munqasyah		
12.	20 September 2024	mendaftar munqasyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 14 September 2024
 Dosen Pembimbing


Intan Nur Azizah, M.Pd
 NIP. 199401162019032020

LAMPIRAN 29 SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id			
REKOMENDASI MUNAQOSYAH				
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>				
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :				
Nama	: <u>DIAN FITRI RAHMAWATI</u>			
NIM	: <u>1917406024</u>			
Semester	: <u>11 (sebelas)</u>			
Jurusan/Prodi	: <u>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD</u>			
Angkatan Tahun	: <u>2019</u>			
Judul Skripsi	: <u>Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga"</u>			
<p>Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.</p>				
<i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i>				
Mengetahui, Koordinasi Prodi PIAUD	Dosen Pembimbing			
 Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. NIP. 198304232018011001	 Intan Nur Azizah, M. Pd. NIP. 199401162019032020			
	<table border="1"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u></td></tr><tr><td>No. Revisi : 0</td></tr></table>	IAIN.PWT/FTIK/05.02	Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>	No. Revisi : 0
IAIN.PWT/FTIK/05.02				
Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>				
No. Revisi : 0				

LAMPIRAN 30 CEK TURNITIN

Skripsi Full Dian - PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.docx

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	modifikasi-perilaku-psikologi.blogspot.com Internet Source	1%
7	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
9	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
10	jipp.unram.ac.id Internet Source	<1%
11	www.researchgate.net	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Fitri Rahmawati
2. NIM : 1917406024
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 8 Februari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Tinggi Badan : 145 Cm
7. Berat Badan : 40 Kg
8. No Telepon/ HP : 085870533729
9. Status : Menikah
10. Alamat KTP : Palumbungan Wetan Rt01/Rw02, Bobotsari
Purbalingga
11. Domisili : Jl. Tambangan Rt05/Rw02, Wirasana Purbalingga
12. Telp : 085870533729
13. Email : dianfitrirahmawati51@gmail.com
14. Nama Ayah : Nurochman
15. Nama Ibu : Suherti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirongge, tahun lulus 2005
 - b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tahun lulus 2011
 - c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tahun lulus 2014
 - d. MAN Purbalingga, tahun lulus 2017
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darur Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman organisasi

1. PMR WIRA MAN Purbalingga
2. PMII KOMISARIAT WALISONGO

Purwokerto, 13 September 2024



Dian Fitri Rahmawati